

**KEGIATAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI
BAGI ANAK PADA KURIKULUM MERDEKA
DI RA RUMAH KREATIF WADAS KELIR PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh :
DIANA RAHMAWATI
NIM. 2017401081**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Diana Rahmawati
NIM : 2017401081
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ Kegiatan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Bagi Anak Pada Kurikulum Merdeka Di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Diana Rahmawati

NIM.2017401081

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KEGIATAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI BAGI ANAK
PADA KURIKULUM MERDEKA DI RA RUMAH KREATIF WADAS KELIR**

Yang disusun oleh: Diana Rahmawati (NIM. 2017401081), Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 13 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Juni 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Novan Ardy Wivani, M.Pd. I.
NIP. 198505252015031004

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 199201082019031015

Penguji Utama,

Dr. Alfabik, M.Ag.
NIP. 196512051993031004

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. Mubab, M.Ag.
NIP. 197411162003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Diana Rahmawati
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

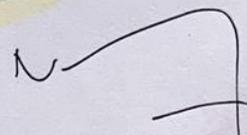
Nama : Diana Rahmawati
NIM : 2017401081
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kegiatan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kemampuan Literasi bagi Anak pada Kurikulum Merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd).
Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Purwokerto, 22 Mei 2024

Pembimbing


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

NIP.198505252015031004

**KEGIATAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI
BAGI ANAK PADA KURIKULUM MERDEKA
DI RA RUMAH KREATIF WADAS KELIR PURWOKERTO**

Diana Rahmawati

NIM : 2017401081

ABSTRAK

Manajerial kepala sekolah merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satunya untuk meningkatkan kemampuan literasi, dikarenakan seiring dengan perkembangan zaman minat anak terhadap literasi semakin menurun maka dari itu RA Rumah Kreatif Wadas Kelir membuat strategi melalui kegiatan manajerial kepala sekolah untuk meningkatkan minat baca terhadap anak melalui pengimplementasian kurikulum merdeka.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kegiatan manajerial kepala sekolah dalam pengembangan kemampuan literasi bagi anak pada kurikulum merdeka di RA. Metode yang digunakan yakni berdasarkan fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Ketua Yayasan dan Guru.

Hasil Penelitian : 1) Pada kegiatan manajerial yang dilakukan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir meliputi beberapa langkah yakni dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. 2) Di dalam empat langkah tersebut membahas mulai dari pembelajarannya, peserta didik, sarpras, humas, tenaga pendidik dan kependidikan, serta anggaran sekolah. 3) Dari berbagai aspek tersebut di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah berjalan dengan semestinya dari perencanaan hingga pengawasan. kepala sekolah sudah berhasil melakukan kegiatan manajerialnya meskipun terdapat beberapa kendala di dalamnya.

Kata Kunci : Kegiatan Manajerial, Literasi, Kurikulum Merdeka.

**KEGIATAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI BAGI ANAK
PADA KURIKULUM MERDEKA
DI RA RUMAH KREATIF WADAS KELIR PURWOKERTO**

Diana Rahmawati

NIM : 2017401081

ABSTRACT

Principal managerialism is a process to achieve the desired goals. One of them is to improve literacy skills, because as time goes by, children's interest in literacy is decreasing, therefore the RA of Wadas Kelir Creative House created a strategy through the managerial activities of the school principal to increase children's interest in reading through implementing the independent curriculum.

The aim of this research is to find out how the principal's managerial activities are in developing literacy skills for children in the independent curriculum at RA. The method used is based on phenomenology with a qualitative approach. The research location is RA Rumah Creative Wadas Kelir, South Purwokerto District, Banyumas Regency. The subjects of this research are school principals, foundation heads and teachers.

Research Results: 1) The managerial activities carried out at RA Rumah Creative Wadas Kelir include several steps, namely planning, organizing, implementing and supervising. 2) The four steps discuss learning, students, infrastructure, public relations, teaching and education staff, as well as the school budget. 3) From these various aspects, the RA Rumah Creative Wadas Kelir is running properly from planning to supervision. The principal has succeeded in carrying out his managerial activities even though there are several obstacles in it.

Keywords: *Managerial Activities, Literacy, Independent Curriculum.*

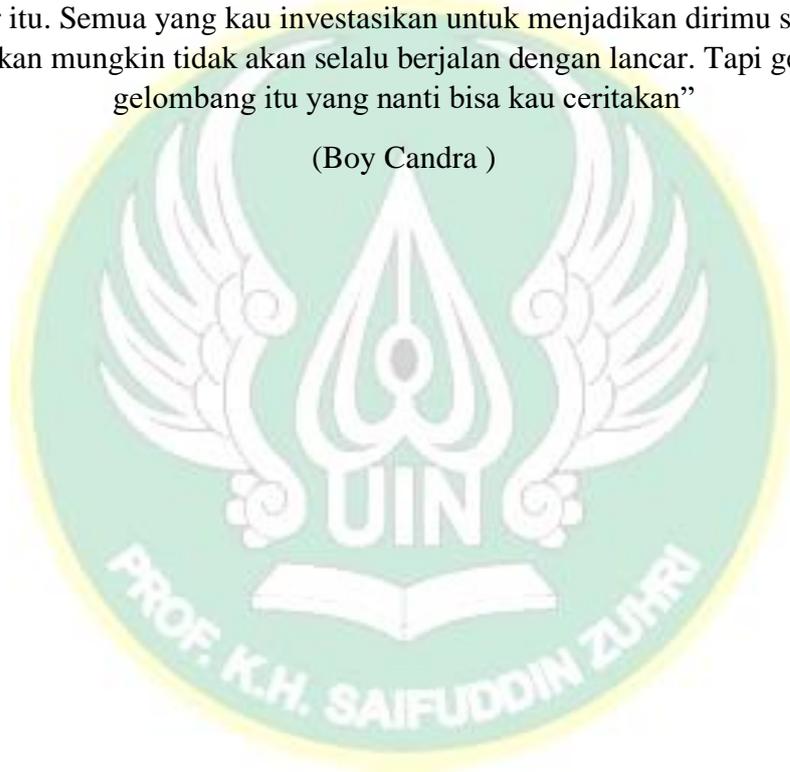
MOTTO

Semakin banyak yang Anda baca, semakin banyak hal yang Anda ketahui.
Semakin banyak yang Anda pelajari, semakin banyak tempat yang akan Anda kunjungi.

Dr. Seuss.

Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan mungkin tidak akan selalu berjalan dengan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)



PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah tak henti-hentinya penulis ucapkan atas nikmat yang Allah berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, untuk itu penulis akan persembahkan skripsi ini untuk :

1. Cinta pertama saya (Alm) Bapak Wahyono yang selalu memberikan support, doa dan kasih sayangnya semasa hidupnya. Selalu menemani dan mendampingi saya dalam hal apapun hingga pada 23 Agustus 2023 beliau menghembuskan nafas terakhirnya. Saat itu saya merasa kehilangan arah dan semangat, namun saya selalu berusaha bangkit. Mengingat perjuangan dan pesan terakhir bapak ingin melihat semua anaknya menjadi sarjana. Pada akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun sekarang dan seterusnya bapak tidak dapat menemani perjalanan hidup saya untuk kedepannya. Semoga bapak Husnul khotimah, dilapangkan kuburnya dan diberikan tempat terbaik disisi-Nya.
2. Mamah saya tercinta yaitu Mamah Ambarwati yang telah mensupport, mendoakan tanpa henti, menguatkan dan memberikan segala cinta kasihnya kepada saya. Tanpa semangat, support, dan doa dari mamah mungkin saya belum ada di titik ini. Terimakasih untuk segala hal yang ibu berikan. Semoga Ibu sehat dan bahagia selalu. Terus temani setiap proses anak bungsu ibu ini. I love u!
3. Kakak-kakak saya tersayang yaitu Risdianto Hermawan M.Pd, Wafa Aerin M.Pd, Rizka Anggraeni S.Kom, dan Bondan Prihatnolo S.Kom yang selalu memberikan doa, semangat, support, mendengarkan setiap keluhan dan membantu dikala saya mengalami kesulitan selama proses penulisan skripsi.
4. Keponakan saya Wardhana Hanung Candrakumara dan Kenn Hayya Risdiwafa yang menjadi penyemangat dan menghibur dikala proses penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah mmeberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kegiatan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Anak pada Kurikulum Merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”. Skirpsi ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Universitas Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan kerendahan hati, selesainya skripsi ini tak lepas dari dukungan, bimbingan, motivasi dan arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A. selaku Wakil dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd.I Selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Sudiro, M.M. selaku Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI 2020).

8. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan segala arahan, masukan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Civitas Akademik, Para dosen dan staff UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu, bantuan dan kemudahan selama masa perkuliahan.
10. Bapak Wahyono (Alm), Mamah Ambarwati, Risdianto Hermawan, Wafa Aerin, Rizka Anggraeni, dan Bondan Prihatnolo selaku keluarga yang menjadi garda terdepan untuk penulis, selalu memberikan semangat, memberikan bantuan disaat penulis merasa kesulitan dan menguatkan selama masa perkuliahan.
11. Dr. Heru Kurniawan, M.A yang telah membantu, memberikan banyak ilmu yang tidak penulis dapatkan selama perkuliahan dan memberikan banyak pengalaman untuk penulis.
12. Ibu Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP. Selaku Kepala sekolah RA Rumah Kreatif Wadas Kelir yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi.
13. Bunda Cesilia Prawening yang banyak membantu penulis dalam memberikan data- data RA dikala kesibukannya.
14. Bunda-bunda RA Rumah Kreatif Wadas Kelir yang baik hati.
15. Kakak-kakak Relawan Rumah Kreatif Wadas Kelir yang telah membantu dan mensupport penulis.
16. Teman-teman penulis Salsa Bela Putri, Sintia Mulyanti dan Etik Febriana yang telah mensupport dan saling membantu selama perkuliahan.
17. Syafiq Munifah Karin dan Chatelya Zahra Nur Afifah yang selalu menjadi pendengar yang baik dan selalu menemani dikala sedih maupun senang.
18. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan selain ucapan banyak terimakasih serta doa baik untuk semua pihak terlibat. Semoga segala kebaikan yang diberikan kepada penulis allah gantikan dengan kebaikan berkali kali lipat. Aamiin.

Purwokerto, 13 Mei 2024
Peneliti,

Diana

Diana Rahmawati
NIM. 2017401081



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kegiatan Manajerial Kepala Sekolah.....	9
1. <i>Planning</i> (Perencanaan).....	9
2. <i>Organizing</i> (Kemampuan dalam Mengorganisasikan).....	10
3. <i>Actuating</i> (Kemampuan dalam Melaksanakan).....	11
4. <i>Controlling</i> (Kemampuan dalam Mengawasi)	11
B. Pengembangan Kemampuan Literasi bagi Anak	27
C. Kurikulum Merdeka	36
D. Penelitian Terkait.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Subjek dan Objek Penelitian	47

D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	52
F. Uji Keabsahan Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Profil Lembaga.....	55
1. Sejarah RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.....	55
2. Visi dan Misi RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.....	57
B. Penyajian Data	57
1. <i>Planing</i> (Perencanaan).....	57
2. <i>Organizing</i> (pengorganisasian)	63
3. <i>Actuating</i> (Pelaksanakan).....	70
4. <i>Controlling</i> (Pengawasan).....	78
C. Analisis Data	79
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Keterbatasan Penelitian.....	83
C. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 2 Observasi

Lampiran 3 KORA (Kurikulum Operasioanl RA)

Lampiran 4 Surat Izin Observasi Pendahuluan

Lampiran 5 Balasan Surat Observasi Pendahuluan

Lampiran 6 Surat Penelitian

Lampiran 7 Balasan Surat Penelitian

Lampiran 8 Instrumen Penelitian

Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 10 Sertifikat Bahasa Arab

Lampiran 11 Sertifikat Bahasa Inggris

Lampiran 12 Sertifikat PKL

Lampiran 13 Sertifikat KKN

Lampiran 14 Hasil Cek Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam menentukan majunya sebuah bangsa. Pendidikan juga dapat membawa pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia agar menjadi lebih baik. Dalam pelaksanaan pendidikan, ada beberapa komponen penting yang saling berkaitan satu sama lain, salah satunya adalah kurikulum. Hal ini dikarenakan proses jalannya pendidikan sangat bergantung pada kurikulum, dengan adanya kurikulum pendidikan akan berjalan dengan lebih mudah.¹

Indonesia menjadi salah satu negara yang menggunakan sistem kurikulum guna berlangsungnya pendidikan menjadi lebih baik dan tertata dalam proses pembelajaran. Kurikulum di Indonesia selalu mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ini tentunya bertujuan agar proses pendidikan dapat menjawab tantangan perkembangan zaman. Mulai dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006, Kurikulum 2013 atau yang sering dikenal dengan *Kurtilas*, dan pada 11 Februari 2022 mulai diimplementasikan kebijakan Kurikulum Merdeka.²

Kurikulum merdeka menurut Nadiem Makarim merupakan bentuk reformasi baru dan merupakan gebrakan baru yang berfokus pada transformasi budaya. Ia juga menuturkan bahwa di dalam kurikulum merdeka ini pendekatan tidak melalui administratif saja, namun juga harus berorientasi

¹ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no 1 (2022): 2.

² Putri dkk, "Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Perkembangan Bahasa Inggris untuk SMA di Era Digital: Sebuah Analisis Konten", *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* ISSN 26866, no <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes> (2022): 826.

pada pendekatan kepada anak tersebut. Sehingga kurikulum ini diharapkan mampu membuat lulusan sesuai dengan pelajar Pancasila.³

Kurikulum Merdeka ini pertama kali dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Nadiem Makarim pada 2019, hal ini dilatarbelakangi dari hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilaksanakan pada tahun 2019 dengan hasil penilaian peserta didik yang ada di Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah, sehingga dengan hasil penelitian ini Mendikbud mencetuskan konsep kurikulum yang baru. Kurikulum merdeka memiliki konsep kemandirian dan kemerdekaan bagi pendidikan yang ada di Indonesia untuk menentukan sendiri cara atau teknik terbaik yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar. Pada konsep kurikulum merdeka ini memiliki kesamaan dengan konsep pemikiran pendidikan kebebasan oleh *Paulo Freire*, hal ini dapat dilihat dari persamaan tujuan yaitu Humanisasi yang dilakukan untuk memberikan kebebasan berpendapat dan berpikir dalam proses belajar dimana pada titik ini pendidikan harus mampu membawa manusia pada kemerdekaan lahir dan batin.⁴

Kurikulum merdeka diterapkan di Indonesia tidak hanya di lembaga pendidikan tinggi saja, akan tetapi juga pada tingkat pendidikan pra sekolah. Pra sekolah atau bisa disebut dengan Pendidikan pada anak usia dini yang mana menerapkan kurikulum merdeka berdasarkan filosofi dari merdeka belajar yaitu belajar dengan cara bermain. Kebebasan dalam bermain tetapi juga dibatasi oleh aturan guru.⁵ Peserta didik di lembaga pra sekolah disebut sebagai anak usia dini atau anak yang berusia pada usia 0-6 tahun. Usia 0-6 tahun menjadi masa yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan.

³ Achmad Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak", *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18, no 2 (2022)

⁴ Madhakomala dkk., "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire", *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 8, no 2 (2022): 162.

⁵ Wiyani, Novan Ardy. "Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD", *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora* 1, no 2 (2022): 71.

Bahkan ada teori yang menyatakan bahwa usia dini adalah usia emas (*the golden age*) yang akan membawa pengaruh pada usia-usia berikutnya.⁶

Anak usia dini adalah generasi bangsa yang mempunyai karakter unik. Perkembangan yang *fundamental* terjadi saat usia dini. Pembentukan kecerdasan pada otak terjadi sejak janin hingga usia 6 tahun mencapai sekitar 80%. Sedangkan 20% terjadi sejak usia 6 tahun keatas hingga masa tua.⁷ Dari teori ini, maka dapat disimpulkan bahwa pada usia ini penting dilakukan optimalisasi pembelajaran, sehingga perkembangan anak akan tercapai dengan optimal. Anak pada usia dini sekitar 3-6 tahun cenderung lebih mudah untuk mengingat setiap hal yang diajarkan kepada mereka, seperti halnya dengan literasi. Dalam riset permasalahan terkait dengan literasi anak cenderung memiliki minat baca yang kurang, bukan hanya terjadi pada orang dewasa saja tetapi juga terjadi pada anak sekolah hingga usia dini. permasalahan ini cukup memprihatinkan di era sekarang. Maka dari itu perlunya menciptakan sekolah yang menarik bagi anak terutama sejak usia dini agar mereka terlatih dan terbiasa dengan literasi. Kemampuan literasi pada anak harus dilatih terus menerus dan konsisten agar anak selalu mengingat dan akan terbiasa menyukai literasi hingga dewasa.

Dari data yang didapatkan pada observasi pendahuluan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir didapatkan data bahwa anak menyukai buku-buku cerita, terutama buku yang memiliki banyak ilustrasi seperti gambar-gambar dan warna-warna yang cerah. Sebab pada hakikatnya periode literasi anak dimulai dari lahir sampai dengan usia enam tahun. Dengan demikian pemberian literasi yang paling baik bagi anak pada tahap ini adalah membacakan ulang cerita walaupun tidak selengkap cerita aslinya.

RA Rumah Kreatif Wadas Kelir menjadi salah satu RA yang memiliki ciri khas pada pengembangan literasi. Hal ini dibuktikan dengan penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan dengan pengembangan program kegiatan literasi. Implementasi kurikulum merdeka sangat dipengaruhi oleh

⁶ Lina Eka Retnaningsih en Sarlin Patilima, "Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Program Studi PGRA* 8, no 1 (2022): 145.

⁷ imanda Fikri Aulinda, "Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini" 6 (2020): 55.

kompetensi guru yang mengajar. Dari beberapa permasalahan yang muncul di lapangan, tidak maksimalnya implementasi kurikulum merdeka dikarenakan guru belum menguasai implementasinya dengan baik. Akibatnya pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

Dari pengamatan di RA Rumah Kreatif wadas Kelir, guru-guru yang mengajar memiliki berbagai inovasi guna memperoleh pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mengajarkan anak supaya cinta membaca sejak dini. Kemudian berjalan sesuai apa yang seharusnya ada pada kurikulum merdeka. RA Wadas Kelir terkenal dengan literasi yang dilakukannya. Di RA Wadas Kelir setiap paginya dilaksanakan kegiatan rutin, anak diminta untuk memilih dan mengambil buku di perpustakaan kemudian guru akan membacakannya.

Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat pengamatan, terlihat guru sangat inovatif dalam mengajar. Terutama pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan literasi pada anak didiknya. Dengan demikian, budaya literasi di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir bisa berjalan dan melekat pada kebiasaan anak setiap harinya.

Dari sinilah maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir, terutama yang berkaitan dengan manajerial kepala sekolah dalam mengondisikan guru dan proses pembelajaran pada anak didik yang sangat kreatif. Dari ketertarikan inilah penulis kemudian merumuskan judul penelitian “Kegiatan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Bagi Anak Pada Kurikulum Merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto”.

B. Definisi Konseptual

1. Kegiatan Manajerial Kepala Sekolah

Kegiatan manajerial merupakan kegiatan dari membuat proses, keputusan, dan menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan

tertentu yang dilakukan oleh pemimpin sekolah.⁸ Manajerial juga bisa diartikan sebagai mencari solusi atau alternatif terbaik demi mencapai tujuan tertentu. Faktor yang berada dalam penguasaan pimpinan disebut manajerial. Dengan kata lain kegiatan manajerial merupakan tugas pimpinan

Sedangkan Kepala Sekolah merupakan guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan dan sebagai penentu pengelolaan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah, yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dalam memimpin harus memiliki kecakapan khusus. Kecerdasan interpersonal juga harus dimiliki oleh pemimpin untuk interaksi dengan guru, peserta didik, wali murid dan lain sebagainya. Tak hanya itu, kecerdasan interpersonal juga dapat digunakan untuk mengatasi konflik dilingkungannya.⁹

Jadi kegiatan manajerial kepala sekolah adalah kegiatan pemimpin sekolah yang meliputi proses untuk mencapai tujuan sekolah yang mana terdapat 4 proses dalam teori *George R Terry* yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengawasan. Dengan langkah tersebut akan mempermudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan pada kegiatan manajerial kepala sekolah.

2. Kemampuan Literasi Bagi Anak

Kata literasi berasal dari bahasa Inggris *Literacy* yang diartikan sebagai kemampuan baca tulis, selanjutnya menurut Kuder dan Hasit pengertian literasi berkembang meliputi proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan, melihat. Dalam proses membaca terjadi proses yang rumit yaitu proses kognitif, linguistik, dan aktivitas sosial. Pembaca harus secara aktif melibatkan pengalaman sebelumnya

⁸ Wiyani, Novan Ardy. "Managemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan", *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no 1 (2018): 103.

⁹ Wiyani, Novan Ardy dkk. "The Actualization of Interpersonal Intelligence of Headmaster in Education Quality Development", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no 2 (2020): 102.

terutama berbicara. Dari kemampuan berbicara ini akan menjadi fondasi yang kuat untuk pengembangan bahasa pada anak dan berpengaruh terhadap kemampuan menulis, membaca dan menyimak. Dari sinilah yang akan menjadi modal untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.¹⁰

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir ini telah menerapkan kurikulum merdeka pada juli tahun ajar 2023/2024.

4. RA Rumah Kreatif Wadas Kelir

RA adalah kepanjangan dari Raudhatul Athfal yang merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan dengan kekhasan agama Islam bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam), di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. RA Rumah Kreatif Wadas Kelir beralamat di Jalan Wadas Kelir RT 07 RW 05 Desa Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.

5. Kegiatan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan pengembangan kemampuan literasi bagi anak pada kurikulum merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto

Kegiatan manajerial kepala sekolah di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam pengembangan kemampuan literasi pada kurikulum merdeka merupakan sebuah upaya untuk menerapkan aspek manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah terkait dengan perkembangan literasi pada anak melalui pengimplemantasian dari kurikulum baru yakni kurikulum merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.

¹⁰ Wiyani, Novan Ardy. “ Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring”, *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no 2 (2020): 62.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Kegiatan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kemampuan Literasi bagi Anak pada Kurikulum Merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk Mendeskripsikan Kegiatan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kemampuan Literasi bagi Anak pada Kurikulum Merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk masukan ataupun menamahi ilmu pada bidang Pendidikan dan bermanfaat bagi banyak orang.

b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1) Kepala RA

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

2) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pendidik dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada Pendidikan anak usia dini.

3) Wali Murid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan wali murid terkait kegiatan manajerial dan pengembangan literasi di RA Wadas Kelir.

4) Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti terkait dengan kegiatan manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kemampuan Literasi bagi Anak pada Kurikulum Merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan landasan teori dari penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari beberapa sub bab. Bab III yaitu teknik penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, sumber data (sumber data primer dan data sekunder), teknik pengumpulan data (observasi dan dokumentasi).

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan yang terkait dengan Kegiatan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kemampuan Literasi bagi Anak pada Kurikulum Merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Bab V adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Kemudian bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kegiatan Manajerial Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki peranan vital terhadap keberhasilan sebuah sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin sekolah yang bertanggung jawab mewujudkan tujuan sekolah. Agar tugas pemimpin dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan maka dalam proses manajemen harus diatur sedemikian rupa. Melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen dengan menggunakan Teori yang banyak diterapkan dan sangat terkenal ialah teori *George R. Terry* yang menyatakan fungsi manajemen *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Fungsi manajemen yang telah di rumuskan oleh *George R Terry* biasa sebut dengan istilah POAC.

1. Planning (Perencanaan)

Perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan. Perencanaan meliputi kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan opsi keputusan. Dalam hal ini diperlukan kemampuan untuk melihat kedepan guna membuat suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting dari kegiatan manajemen karena perencanaan penting dalam penentuan arah tujuan organisasi dalam mencapai hasil yang diinginkan di masa mendatang.

Menurut *George R Terry* Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses manajemen yang melibatkan penetapan tujuan dan pengembangan strategi untuk mencapainya. Langkah perencanaan antara lain :

- a. Menentukan Tujuan, Mengidentifikasi apa yang ingin dicapai oleh organisasi.
- b. Mengembangkan Strategi, Merancang rencana tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

- c. Mengalokasikan Sumber Daya, Memutuskan bagaimana sumber daya (manusia, finansial, material) akan digunakan untuk mendukung rencana.

2. *Organizing* (Kemampuan dalam Mengorganisasikan)

Pengorganisasian adalah suatu proses membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok dalam organisasi, membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan, serta menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi. Di dalam setiap kejadian pengorganisasian melahirkan peranan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama. Menurut George R. Terry “*Organizing is the establishing of effective behavioral relationships among persons so that they may work together efficiently and again personal satisfactions for the purpose of achieving some goal or objective*”. (Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu atau sasaran tertentu) guna mencapai tujuan.¹¹

Pengorganisasian adalah proses mengatur sumber daya dan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. Ini melibatkan:

- a. Struktur Organisasi: Menciptakan kerangka kerja organisasi yang efektif.
- b. Pembagian Tugas: Menetapkan tugas dan tanggung jawab kepada individu dan tim.
- c. Koordinasi: Mengintegrasikan berbagai bagian organisasi untuk bekerja secara harmonis.

¹¹ R.Terry, George dan Leslie W.Rue. Dasar-Dasar Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

3. *Actuating* (Kemampuan dalam Melaksanakan)

Actuating atau disebut juga pelaksanaan mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai. Dapat dikatakan juga sebagai bentuk untuk merealisasikan Tindakan nyata dari sebuah rencana guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹² *Actuating* mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi komponsasi kepada mereka. Menurut George R. Terry “*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achive the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts*”. (Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian).¹³

Directing adalah tindakan memimpin dan memotivasi anggota organisasi untuk bekerja menuju pencapaian tujuan. Aspek-aspek utama dari pengarahan meliputi:

- 1). Kepemimpinan, Memberikan arahan yang jelas dan inspiratif kepada tim.
- 2). Motivasi, Mendorong semangat dan komitmen anggota tim.
- 3). Komunikasi, Memastikan informasi yang tepat disampaikan kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat.

4. *Controlling* (Kemampuan dalam Mengawasi)

Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Ada berbagai

¹² Wiyani, Novan Ardy. “ Konsep Dasar Manajemen Pendidikan” (Yogyakarta: Gava Media, 2022), hlm 11.

¹³ R.Terry, George dan Leslie W.Rue. Dasar-Dasar Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

cara untuk mengadakan perbaikan termasuk merubah rencana dan bahkan tujuannya, mengatur kembali tugas-tugas atau mengubah wewenang tetapi seluruh perubahan tersebut dilakukan melalui manusianya.

Menurut George R Terry Pengendalian adalah proses pemantauan dan evaluasi kinerja untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai. Ini mencakup:

- a. Pengukuran Kinerja; Menilai sejauh mana kinerja sesuai dengan rencana.
- b. Evaluasi dan Koreksi; Mengidentifikasi penyimpangan dan melakukan tindakan korektif jika diperlukan.
- c. Umpan Balik; Memberikan informasi yang berguna untuk perencanaan dan pengorganisasian di masa depan.

Orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan itu harus dicari dan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah atau akan dilaksanakan yakni :

- 1) Melakukan pengawasan kegiatan pendidikan dan pembelajaran
- 2) Mengawasi pengembangan perangkat pembelajaran dan pelatihan guru-guru
- 3) Melakukan supervisi akademik dan manajerial¹⁴

Kepala sekolah hendaknya memiliki kemampuan yang profesional khususnya dalam mengelola guru maupun staf di sekolah. Berkaitan dengan kemampuan profesional yang hendaknya dimiliki oleh seorang kepala sekolah, Danim mengatakan sebagai berikut, “Kemampuan yang harus dimiliki pemimpin pendidikan antara lain membangkitkan inspirasi guru, menciptakan kerjasama antarguru, menciptakan kerjasama antar staf, mengembangkan program *supervise*, mengelola kegiatan pembelajaran, mengatur program pengembangan, dan melaksanakan kegiatan lain yang erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan.”¹⁵

¹⁴ Rupnidah Rupnidah dan Delfi Eliza, “Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak”, *Jurnal Basicedu* 6, no 3 (2022): 4653–62.

¹⁵ Danim, S. "Visi baru manajemen sekolah dari unit birokrasi ke lembaga akademik." (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Kepala sekolah sebagai manajer adalah salah satu peran kepala sekolah diantara peran-peran kepala sekolah yang lain seperti peran sebagai educator (pendidik), *admisistrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator*, dan *motivator*. Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen.

Tugas manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan semua sumber daya yang ada di sekolah. Kepala sekolah harus mampu memeberdayakan semua sumber daya itu sehingga dapat mendorong kemajuan sekolah. Sumber daya yang harus dikelola oleh kepala sekolah yaitu (1) tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (2) pembiayaan, (3) sarana prasarana, (4) kesiswaan, (5) pembelajaran, (6) perpustakaan, (7) laboratorium, (8) peran serta masyarakat, dan lain-lain.¹⁶

Adapun aktivitas kepala sekolah yang berkaitan dengan tugas manajerial diantaranya:

a. Menyusun perencanaan sekolah

Dalam Menyusun perencanaan sekolah, kepala sekolah melakukan dengan beberapa tahapan yaitu

- 1) Menetapkan kondisi sekolah saat ini, dengan cara melakukan evaluasi diri sekolah (EDS), membandingkan hasil evaluasi diri sekolah dengan acuan standar sekolah, merumuskan tantangan (utama/prioritas) sekolah.
- 2) Menetapkan kondisi sekolah yang diharapkan, dengan merumuskan visi sekolah, merumuskan tujuan sekolah, merumuskan sasaran dan indikator kinerja.
- 3) Menyusun program dan kegiatan dengan cara merumuskan program dan menetapkan penanggungjawab program, merumuskan kegiatan, dan jadwal kegiatan.

¹⁶ Suhardiman Budi," *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 39.

- 4) Merumuskan rencana anggaran sekolah dengan cara membuat rencana biaya program, membuat rencana pendanaan program, menyesuaikan rencana biaya dengan sumber pendanaan.
 - 5) Merumuskan rencana kerja tahunan sekolah (RKTS) dan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) dengan cara merumuskan rencana kerja tahunan dengan menetapkan program/kegiatan strategis dan kegiatan rutin/reguler, dan menyusun jadwal rktm, membuat rencana kegiatan dan anggaran sekolah (rka).
- b. Mengelola program pembelajaran,
- 1) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran
Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
 - 2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik
Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.
 - 3) Mengembangkan modul ajar
Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial : menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual dan berkesinambungan.
 - 4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik
Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik. Karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkup materi

pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas.

- 5) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan *asesmen formatif* dan *sumatif*

Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip *asesmen* yang hendaknya diperhatikan. Prinsip pertama adalah *asesmen* sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang *holistik* sebagai umpan balik. Yang kedua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, *proporsional*, *valid*, dan dapat dipercaya (*reliable*). Keempat laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.

- 6) Pelaporan kemajuan belajar

Bentuk Pelaporan hasil belajar yang efektif adalah pelaporan yang melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai *partner*; merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah; menyeluruh, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan; jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak.

- 7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali.¹⁷

¹⁷ Ledia Shinta,dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*" 6, no 1 (2024): 797–99.

c. Mengelola peserta didik

Langkah- Langkah mengelola peserta didik yaitu :

1) Perencanaan terhadap peserta didik

Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan. Khusus mengenai perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler.

Langkah yang pertama yaitu perencanaan terhadap peserta didik, yang meliputi kegiatan;

- a) Analisis kebutuhan peserta didik
- b) Rekrutmen peserta didik
- c) Seleksi peserta didik
- d) Orientasi
- e) Penempatan peserta didik
- f) Pencatatan dan pelaporan

2) Pembinaan peserta didik

Langkah kedua dalam manajemen peserta didik adalah pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Layanan-layanan yang dibutuhkan peserta didik di sekolah meliputi :

- a) Layanan bimbingan dan konseling

Layanan BK merupakan proses pemberian bantuan terhadap siswa agar perkembangannya optimal sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

b) Layanan perpustakaan

Diperlukan untuk memberikan layanan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka

c) Layanan kantin

Kantin diperlukan di tiap sekolah agar kebutuhan anak terhadap makanan yang bersih, bergizi dan higienis bagi anak sehingga kesehatan anak terjamin selama di sekolah.

d) Layanan kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk dalam sebuah wadah yang bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sasaran utama UKS untuk meningkatkan atau membina kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya. Program UKS sebagai berikut (1) mencapai lingkungan hidup yang sehat; (2) Pendidikan kesehatan; (3) pemeliharaan kesehatan di sekolah.

3) Evaluasi peserta didik

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

d. Mengelola sarana dan prasarana

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana kepala sekolah melakukan beberapa tahapan antara lain :

1) Perencanaan sarana dan prasarana

Langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu:

¹⁸ Bustari Meilina, "Manajemen Peserta Didik", (Yogyakarta : FIP UNY, 2005), hlm 2–6.

- a) Menampung usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah,
 - b) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, misalnya satu semester atau satu tahun ajaran,
 - c) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang tersedia sebelumnya,
 - d) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana sekolah yang tersedia. Bila dana yang tersedia tidak memadai untuk mengadakan kebutuhan tersebut, maka perlu dilakukan seleksi terhadap semua kebutuhan perlengkapan yang telah direncanakan dengan mengkaji urgensi setiap perlengkapan yang dibutuhkan. Semua perlengkapan yang urgen segera didaftar,
 - e) Memadukan rencana (daftar) kebutuhan perlengkapan yang urgen dengan dana yang tersedia. Bila ternyata masih melebihi dana yang tersedia, maka perlu dilakukan seleksi lagi dengan cara membuat skala prioritas.
 - f) Penetapan rencana pengadaan akhir.
- 2) Pengadaan sarana dan prasarana

Setelah rencana pengadaan sarana dan prasarana dibuat, langkah berikutnya adalah pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana bisa dilakukan dengan pembelian, sumbangan, pengajuan bantuan ke pemerintah (sekolah negeri), dan pengajuan ke pihak yayasan (sekolah swasta). Guna mengadakan sarana dan prasarana sekolah perlu ditetapkan aspek fungsi (utilitas) dan standar kualitasnya. Aspek fungsi (utilitas) mengacu pada kegunaan sarana dan prasarana tersebut terkait dengan kebutuhan riil sekolah. Aspek standar kualitas mengacu pada jenis spesifikasi teknis terkait dengan merek berkualitas yang beredar di pasaran.

3) Inventarisasi sarana dan prasarana

Ada tiga jenis kegiatan yang harus dilakukan berkenaan dengan inventarisasi, yaitu 1) pencatatan sarana dan prasarana sekolah dalam buku-buku sarana dan prasarana, 2) pemberian kode (coding) terhadap sarana dan prasarana yang selesai dicatat dalam buku-buku sarana dan prasarana, dan 3) pelaporan sarana dan prasarana kepada pihak-pihak yang selayaknya menerima laporan (pemerintah, donatur, dan *stakeholders*). Guna pencatatan sarana dan prasarana sekolah, ada beberapa buku yang menjadi kelengkapannya, yaitu buku penerimaan barang, buku pembelian barang, buku induk inventaris, buku kartu stok barang, dan buku catatan barang yang bukan inventaris (misalnya peminjaman).

4) Penggunaan sarana dan prasarana

Setelah sarana dan prasarana sekolah diinventarisasi, kemudian dapat dipergunakan. Penggunaan sarana dan prasarana harus diatur, agar tercapai maksud yang diinginkan. Dalam kondisi sarana dan prasarana yang kualitasnya melebihi jumlah pengguna, soal penggunaan sarana dan prasarana tidaklah banyak menjadi persoalan. Menjadi persoalan kalau jumlah yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah para penggunanya. Oleh karena itu, pengaturan penggiliran dalam hal penggunaan harus dilakukan. Sekolah mengetahui kadar penggunaan, pihak yang menggunakan dan pihak yang tidak menggunakan, sepatutnya sekolah memiliki data tentang hal tersebut.

5) Pengembangan/penambahan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana perlu dikembangkan terus menerus agar dapat mencukupi kebutuhan warga sekolah dan siswa yang terus berkembang. Pengembangan tersebut mencakup jumlah, kualitas, dan aksesorinya. Dengan demikian makin lama sekolah makin indah dan nyaman digunakan. Ada dua makna penambahan sarana dan prasarana sekolah yaitu 1) berkenaan dengan kebutuhan para pengguna yang makin lama makin banyak dan kebutuhan akan makin cepatnya mendapatkan giliran

untuk menggunakan, dan 2) berkenaan dengan aspek rasio pengguna dan jumlah peralatan, yang juga berkaitan dengan aspek normalitas penggunaan (pencegahan overdosis pemakaian).

6) Pemeliharaan sarana dan prasarana

Pemeliharaan termasuk aspek krusial dalam pengelolaan sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana yang tidak terpelihara dirasakan tidak nyaman oleh para penggunanya. Pemeliharaan dimaksudkan untuk mengondisikan sarana dan prasarana senantiasa siap pakai dan tidak mengalami gangguan saat dipakai. Sehingga akan memperlancar kegiatan sekolah khususnya kegiatan pembelajaran. Pemeliharaan dilakukan secara teratur, sistematis, dan terus menerus, jangan sampai menunggu rusak terlebih dahulu. Jenis pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah ada yang bersifat sehari-hari dan berkala.

7) Penghapusan sarana dan prasarana

Proses terakhir dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah adalah penghapusan. Penghapusan perlu dilakukan, karena sarana dan prasarana yang ada tersebut tidak mungkin lagi dapat diperbaiki, atau kalau dapat diperbaiki, tidak efektif lagi, biaya yang dikeluarkan mungkin akan lebih besar dibandingkan dengan kalau misalnya saja membeli atau pengadaan baru (tidak efisien). Penghapusan adalah aktivitas meniadakan barang-barang inventaris lembaga dengan mengikuti kaidah, perundang-undangan, dan peraturan yang berlaku.

e. Mengelola personal sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu mengolah dan memanfaatkan segala sumber daya manusia yang ada, sehingga tercapai efektivitas sekolah yang pada ujungnya menghasilkan perubahan yang diharapkan pada anak didik. Untuk mengelola sumber daya manusia agar memiliki kecakapan, motivasi dan kreativitas secara maksimal, maka hendaknya melalui tahapan – tahapan sebagai berikut:

1) Identifikasi staf / pegawai

Tahapan ini erat kaitannya dengan rencana pengadaan pegawai. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pegawai pada suatu sekolah, lembaga ataupun organisasi, maka diperlukan adanya rencana kepegawaian. Namun sebelumnya harus dilakukan analisis pekerjaan (job analysis) dan analisis jabatan untuk memperoleh diskripsi tentang tugas – tugas dan pekerjaan yang harus dilaksanakan.

Identifikasi dibedakan menjadi rekrutmen dan seleksi. Rekrutmen merupakan proses identifikasi calon-calon staf yang secara potensial akan diterima. Sedang seleksi merupakan proses pemilihan calon-calon yang tingkat kualitasnya seperti kepribadian, kebutuhan atau harapan, motivasi serta kecakapan / keahlian memang betul-betul telah memiliki persyaratan untuk melaksanakan pekerjaan / jabatan khusus yang akan ditugaskan.

2) Penempatan

Bila rekrutmen pegawai telah mendapatkan calon – calon pegawai yang sesuai dengan kualifikasi pegawai yang ditetapkan, maka pimpinan menentukan kemungkinan penempatannya. Tujuan pokok penempatan adalah mencari kepastian secara maksimal tentang kesesuaian antara jabatan / tugas yang harus diisi dengan kemampuan dan keahlian individu serta karakteristik pribadi para individu.

3) Penyesuaian diri

Tujuan utama penyesuaian adalah untuk membantu seorang pegawai baru memahami dan beradaptasi pada harapan, peran, dan mengembangkan rasa ikut memiliki dan mengenali sekolah dan masyarakat. Tahapan ini berkaitan erat dengan pembinaan dan pengembangan staf atau pegawai. Di mana fungsi pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan pengelolaan personil yang mutlak perlu, untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja pegawai.

4) Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dan keberhasilan pegawai seorang pimpinan perlu mengadakan evaluasi terhadap kinerja pegawainya. Evaluasi mencakup penilaian terhadap tingkat penampilan dari masing-masing personel / staf dalam mencapai hasil yang diharapkan. Penampilan yang dimaksud di sini mencakup prestasi individu dan peran sertanya dalam kegiatan sekolah, dan juga kepribadian pegawai. Penilaian ini tidak hanya penting bagi sekolah, tetapi juga bagi pegawai itu sendiri.

5) Kompensasi pegawai.

Kompensasi adalah balas jasa yang diberikan organisasi kepada pegawai, yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap. Pemberian kompensasi selain dalam bentuk gaji, dapat juga berupa tunjangan, fasilitas perumahan, kendaraan, dan lain-lain. Masalah kompensasi merupakan salah satu bentuk tantangan yang harus dihadapi manajemen, karena imbalan oleh para pegawai tidak lagi dipandang semata-mata sebagai alat pemuas kebutuhan materialnya.

6) Pemberhentian pegawai

Pemberhentian pegawai merupakan fungsi personalia yang menyebabkan terlepasnya pihak organisasi dan personil dari hak dan kewajiban sebagai lembaga tempat bekerja dan sebagai pegawai. Untuk selanjutnya mungkin masing-masing pihak terikat dalam perjanjian dan ketentuan sebagai bekas pegawai.¹⁹

f. Mengelola keuangan sekolah,

Penyusunan rencana atau *planning* di dalam setiap penggunaan anggaran. Langkah pertama dalam penentuan rencana pengeluaran keuangan adalah menganalisa berbagai aspek yang berhubungan erat dengan pola perencanaan anggaran, yang didasarkan pertimbangan kondisi

¹⁹ Wahjosumidjo. "Kepemimpinan Kepala Sekolah". (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007).

keuangan, *line of business*, keadaan para nasabah/konsumen, organisasi pengelola, dan *skill* para pejabat pengelola.

Dalam proses penyusunan anggaran, menurut Lipham ada empat fase kegiatan pokok sebagai berikut:

- 1) Merencanakan anggaran, yaitu kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan kedalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis *alternative* pencapaian tujuan dengan analisis *cost- affectivienes*, dan membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran.
- 2) Mempersiapkan anggaran, yaitu menyesuaikan kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, bentuknya, distribusi, dan sasaran program pengajaran perlu anggaran yang berlaku, bentuknya, distribusi, dan sasaran program pengajaran perlu dirumuskan dengan jelas. Melakukan inventarisasi kelengkapan peralatan dan bahan-bahan yang telah tersedia.
- 3) Mengelola pelaksanaan anggaran, yaitu mempersiapkan pembukuan, melakukan pembelanjaan dan membuat transaksi, membuat perhitungan
- 4) Menilai pelaksanaan anggaran, yaitu menilai program belajar mengajar, menilai bagaimana mencapai sasaran program serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang.

Penyusunan anggaran berangkat dari rencana atau program yang telah disusun dan kemudian diperhitungkan berapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, bukan dari jumlah dana yang tersedia dan bagaimana dana itu dihabiskan.

Langkah-langkah penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:

- a. Menginventarisasi rencana yang akan dilaksanakan,
- b. Menyusun rencana berdasar skala prioritas pelaksanaannya,
- c. Menentukan program kerja dan rincian program,
- d. Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program, dan
- e. Menentukan sumber dana untuk membiayai rencana.

Adapun Langkah-langkah pengelolaan keuangan di sekolah meliputi :

- a) Perencanaan anggaran
- b) Strategi mencari sumber dana sekolah
- c) Penggunaan keuangan sekolah
- d) Pengawasan dan evaluasi anggaran
- e) Pertanggungjawaban.

Pemasukan dan pengeluaran keuangan sekolah diatur dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), ada beberapa hal yang berhubungan dengan penyusunan RAPBS, antara lain:

- a) Penerimaan
 - b) Penggunaan
 - c) Pertanggungjawaban.
- g. Mengelola hubungan sekolah dan Masyarakat

Langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

1) Perencanaan Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Perencanaan pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat yaitu menjalin komunikasi dan menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh hubungan masyarakat. Merencanakan program kegiatan sekolah dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang telah disetujui oleh semua guru dan para siswa. Lalu, merencanakan program kerja hubungan masyarakat seperti mengadakan pertemuan antara wali murid pada setiap satu semester atau pada saat penerimaan rapor. Pertemuan tahunan pada saat menjelang maulid nabi, halal bihalal dengan mengundang tokoh masyarakat serta kegiatan lainnya.

2) Pelaksanaan Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam melaksanakan pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat yaitu (1) teknik pertemuan kelompok seperti pertemuan rapat akhir tahun dan rapat tahun ajaran baru, (2) teknik pertemuan individual yang dilaksanakan dengan mengundang wali siswa ke sekolah jika anaknya memiliki masalah di sekolah, mengundang komite sekolah maupun tokoh

masyarakat untuk membahas permasalahan yang terjadi di sekolah, (3) teknik publikasi dengan membagikan selebara ataupun menempel informasi di mading sekolah, bertujuan untuk memberikan informasi maupun arahan kepada siswa. Teknik tersebut dilaksanakan tujuannya agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

3) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Evaluasi adalah sebuah kegiatan yang tujuannya untuk melihat kelemahan dan kelebihan kinerja sekolah serta mengetahui sejauh mana program kerja sekolah dan program kerja masyarakat dilakukan. Dari sinilah metode kerja dapat ditingkatkan.²⁰

h. Mengelola administrasi sekolah

Perencanaan layanan administrasi Kepala sekolah sebagai administrator yang sejatinya adalah guru terqualifikasi yang diberi tugas tambahan menjalankan tugas sekolah, merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah yang dipimpinnya menuju tujuannya. Selaku pengendali dan penentu arah sekolah maka dengan sendirinya dituntut dari kepala sekolah sebagai administrator untuk mampu membuat suatu perencanaan yang baik dari seluruh proses layanan administrasi di sekolah yang dipimpinnya. Perencanaan yang dimaksudkan adalah suatu aktivitas untuk menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada saat melaksanakan layanan administrasi, supaya di dalam melaksanakan layanan administrasi kepala sekolah sebagai administrator benar-benar siap dan terarahkan, sehingga tingkat efektivitas tertinggi dari seluruh proses layanan administrasi yang diharapkan dapat terwujud.

Dalam proses membuat suatu perencanaan yang baik tersebut semestinya kepala sekolah sebagai administrator memperhatikan hal-hal berikut, seperti

- 1). Melakukan kajian atau analisis SWOT dan *Need Assessment* yang memadai, melibatkan personil-personil tenaga pendidik dan tenaga

²⁰ Syifa Nurfaejriah, Prihantini, dan Kuwanto, "Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar", *Jurnal Kpendidikan Dasar* 11, no 2 (2021): 141–42.

kependidikan yang diberi kewenangan dan kesempatan untuk melaksanakan tugas-tugas layanan administrasi yang sesuai dengan tingkat tanggung jawab yang diembannya.

- 2). Menentukan dan merumuskan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai secara jelas, rinci, operasional dan realistis
 - 3). Menentukan program kerja atau kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan supaya tujuan tersebut bisa terwujud, menentukan personel-personel yang tepat untuk diberi kewenangan dan kesempatan untuk melaksanakan tugas-tugas demi mewujudkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.
 - 4). Menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan tersebut.
 - 5). Menentukan skop atau jangkauan perencanaan itu, yaitu: jangka panjang, menengah dan pendek.²¹
- i. Mengevaluasi program sekolah.²²
- Merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan evaluasi program pendidikan di sekolah, yang mencakup pengumpulan data dan informasi yang diperlukan, identifikasi masalah dan kebutuhan, serta penyusunan rekomendasi perbaikan.
- 1) Membentuk tim evaluasi yang terdiri dari staf sekolah, orang tua siswa, dan pihak terkait lainnya yang dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam proses evaluasi.
 - 2) Melakukan analisis data dan informasi yang terkumpul untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pendidikan yang ada di sekolah.

²¹ Rudy Saleh et al., "Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi di SMP Santu Petrus Pontianak", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no 2 (2016): 7–8.

²² Suhardiman Budi, "*Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*" (Jakarta : Rineka Cipta, 2022) hal 39.

- 3) Menyusun rencana tindak lanjut untuk mengatasi masalah dan kebutuhan yang teridentifikasi, serta memperbaiki kualitas program pendidikan.
- 4) Menginformasikan hasil evaluasi kepada seluruh stakeholder sekolah, termasuk siswa, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya.
- 5) Menjalani kerja sama dengan institusi dan pihak terkait lainnya untuk memperkuat program pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- 6) Mengevaluasi efektivitas rencana tindak lanjut yang telah dilaksanakan dan melakukan perbaikan atau penyesuaian jika diperlukan.
- 7) Menyusun laporan evaluasi program pendidikan yang terinci dan akurat untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kualitas program pendidikan di sekolah kepada semua *stakeholder*.
- 8) Memastikan bahwa program pendidikan di sekolah sesuai dengan standar dan persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah atau badan pengawas pendidikan yang berwenang.
- 9) Memantau pelaksanaan program pendidikan secara berkala dan melakukan evaluasi terus menerus untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan baik.²³

B. Pengembangan Kemampuan Literasi bagi Anak

Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, kemampuan membaca dan menulis, atau keterampilan membaca dan menulis. Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya adalah integrasi keterampilan menulis, membaca, dan berpikir kritis *Gee in Au* yang mendefinisikan literasi dari perspektif wacana mengatakan bahwa literasi adalah “kemampuan menguasai atau fasih mengendalikan wacana sekunder”.

²³ Muhammad Al-fatih et al., “Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Evaluasi Program”, *Jurnal Multidisipliner* 1, no 2 (2023): 68–69.

Gee menjelaskan bahwa literasi adalah keterampilan seseorang melalui aktivitas berpikir, membaca, menulis, dan berbicara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara komprehensif untuk mengenal, memahami informasi, berkomunikasi dan menghitung dengan menggunakan bahan cetak dan tertulis dalam berbagai konteks. Menurut Riley literasi merupakan landasan keberhasilan pembelajaran. Hubungan keberhasilan akademik dan literasi terjadi melalui kurikulum dan pembelajaran yang terjadi di sekolah.

1. Jenis literasi

a. Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis adalah salah satu dari enam literasi dasar yang dicanangkan oleh GLN (Gerakan Literasi Nasional) di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016 yang merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang Budi Pekerti. Gerakan Literasi adalah salah satu cara menumbuhkan budi pekerti dan hal ini wajib dilakukan. Mengingat betapa pentingnya literasi baca tulis di sekolah dasar karena sekolah dasar adalah fondasi bagi pendidikan siswa di lembaga formal. Di kelas rendah siswa akan diajarkan tentang membaca dan menulis namun fenomena yang terjadi sekarang ini bahkan di kelas tinggi pun masih sangat banyak anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis secara baik. Permasalahan Baca Tulis ini menjadi masalah yang besar apalagi anak sudah sampai di kelas tinggi, yang seharusnya sudah memiliki kompetensi ini. Penerapan Literasi baca tulis ini adalah sebuah dasar untuk menghasilkan Sumber daya manusia yang bermutu dan membutuhkan usaha yang gigih untuk mewujudkannya. SDM pun tidak terlepas dari pendidikan yang baik pula sehingga hal tersebut harus menjadi perhatian semua orang terlebih khusus lingkup

pendidikan dasar. Kemampuan literasi dasar seseorang sangat berperan penting dalam keberhasilan akademiknya.²⁴

b. Literasi Numerasi

Literasi numerasi merupakan keterampilan untuk menggunakan berbagai bilangan (angka) dan simbol-simbol yang berhubungan dengan matematika dasar, yang tujuannya untuk *solving practical problems* dalam berbagai masalah kontekstual. Literasi numerasi sangat penting untuk dikaji dan dipelajari terutama untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik sejak dini harus diajarkan tentang literasi numerasi karena dalam berbagai aspek kehidupan, keterampilan ini sangat dibutuhkan baik di rumah, pekerjaan dan Masyarakat.

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil Keputusan.

Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika. Berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek. Sementara itu, operasi aritmatika adalah kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan. Tiga aspek literasi numerasi yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan aspek

²⁴ Elsyé Mutji en Like Suoth, "Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 8, no 1 (2021): 103–13.

dasar dalam pembelajaran matematika yang penting diperkenalkan sejak usia dini hingga anak memasuki kelas rendah.²⁵

Literasi numerasi dalam perkembangannya menjadi bagian yang penting untuk diperhatikan, karena dengan literasi numerasi individu akan dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi dan menjalani apa yang akan terjadi di masa mendatang). Fokus dalam kemampuan literasi numerasi adalah peserta didik mampu merumuskan, menerapkan dan menginterpretasikan ke dalam berbagai konteks yang mencakup penalaran matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta dalam matematika dan alat untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi sangat penting karena dengan literasi numerasi seseorang dapat memahami peran atau kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka.²⁶

c. Literasi Sains

Secara harfiah literasi berasal dari kata *literacy* yang berarti melek huruf/gerakan pemberantasan buta huruf, Sedangkan istilah sains berasal dari bahasa Inggris *Science* yang berarti ilmu pengetahuan. Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pudjiadi mengatakan bahwa sains merupakan sekelompok pengetahuan tentang obyek dan fenomena alam yang diperoleh dari pemikiran dan penelitian para ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen menggunakan teknik ilmiah.

²⁵ Meliya Dwi Nastiti en Aris Naeni Dwiyantri, "Kajian Literatur: Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas", *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4q*, no November (2022): 126–33.

²⁶ Erna Yayuk, Arina Restian, en Dyah Worowitastri Ekowati, "Literasi Numerasi dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Berbasis Art Education", *International Journal of Community Service Learning* 7, no 2 (2023): 228–38.

Literasi sains menurut *National Science Education Standards* adalah “*scientific literacy is knowledge and understanding of scientific concepts and processes required for personal decision making, participation in civic and cultural affairs, and economic productivity.*” Literasi sains yaitu suatu ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dan proses sains yang akan memungkinkan seseorang untuk membuat suatu keputusan dengan pengetahuan yang dimilikinya, serta turut terlibat dalam hal kenegaraan, budaya dan pertumbuhan ekonomi. Literasi sains dapat diartikan sebagai pemahaman atas sains dan aplikasinya bagi kebutuhan Masyarakat.

Literasi sains menurut PISA diartikan sebagai “*the capacity to use scientific knowledge , to identify questions and to draw evidence-based conclusions in order to understand and help make decisions about the natural world and the changes made to it through human activity*”. Literasi sains didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti, dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia. Definisi literasi sains ini memandang literasi sains bersifat multidimensional, bukan hanya pemahaman terhadap pengetahuan sains, melainkan lebih dari itu.²⁷

d. Literasi Digital

Secara umum, literasi digital dianggap sebagai kecakapan menggunakan internet dan media digital. Literasi digital memperoleh pemaknaan baru yang mengisyaratkan adanya perluasan makna menuju literasi baru yang bertautan dengan pentingnya jejaring (*networking*), kolaborasi, interaksi, dan kreativitas yang didukung oleh teknologi. Pengertian literasi digital dikutip dari UNESCO yaitu adanya

²⁷ Elsy Zuriyani, “Literasi Sains Dan Pendidikan”, *Jurnal Sains dan Pendidikan*, 2017, 13, <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/Tulisan/wagj1343099486.pdf>.

kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif, etika, sosial emosional, dan aspek teknis teknologi. Dari pengertian tersebut literasi digital adanya pemahaman pengguna tentang teknologi digital dan pengetahuan untuk menggunakan dan mengolah informasi yang diakses secara optimal.²⁸ Strategi yang tepat digunakan dalam literasi digital yakni dengan strategi panduan membaca dan media gadget ke dalam pembelajaran. Terdapat empat aspek utama didalamnya yaitu mendengarkan, kemudian berbicara, setelah berbicara membacakan dan terakhir menuliskan. Strategi tersebut dapat menjadi landasan guna meningkatkan kemampuan literasi digitalnya.²⁹

e. Literasi Finansial

Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) merupakan suatu ilmu yang harus dimiliki setiap individu agar dapat terhindar dari masalah keuangan. Karena individu sering dihadapkan pada *trade off* atau situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Dengan pengetahuan literasi keuangan yang cukup akan memberikan dampak baik terhadap perilaku keuangan seseorang. Yang perlu ditanamkan pada anak usia dini yaitu bahwa literasi keuangan adalah *essential life skills* yang perlu dimiliki untuk aktifitas sehari-hari.³⁰

Literasi keuangan merupakan salah satu alat efektif yang dapat meningkatkan perkembangan perekonomian. Saat ini, literasi keuangan

²⁸ Rut Kristella Pangaribuan, Harry Cristofel Simanjuntak, en Universitas Negeri Medan, "Literasi digital dalam mengenalkan pengetahuan warisan budaya", *Pengembangan I*, no 1 (2022): 1-5.

²⁹ Amalia, Rina Rizki dan Suharto, Abdul W.B. "Reading Guide and Gadget: How to Build Digital Literacy Through Primary Education Student Learning", *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 14, no 1 (2024):51.

³⁰ Wiyani, Novan Ardy. "Manajemen Literasi Finansial Bagi Anak Usia Dini Melalui Program Celengan di RA Diponegoro Adisara", *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 6, no 2 (2023): 135

dianggap lebih penting dibandingkan sebelumnya karena terdapat perubahan lingkungan ekonomi akibat adanya resesi global yang menyebabkan beberapa konsumen tidak dapat membuat keputusan keuangan yang sehat sehingga berakibat pada kesalahan pengambilan keputusan keuangan yang mengarah kepada tidak terciptanya stabilitas keuangan suatu negara.³¹

f. Literasi Budaya dan Kewargan

Literasi budaya dan kewarganegaraan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan kecerdasan warga negara di dalam memilih dan memilih nilai-nilai budaya luhur bangsa yang benar untuk dijadikan dasar di dalam bersikap, bertindak, dan berperilaku di tengah keragaman guna mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam bingkai NKRI. Literasi budaya dan kewarganegaraan dapat dimanfaatkan untuk digunakan sebagai media penanaman nilai nasionalisme pada peserta didik. Kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik SMP mengingat karakter peserta didik SMP yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, sesuai dengan teori perkembangan masa remaja adalah masa dimana terjadi suatu perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental yang meliputi aspek kognitif, sosial, emosi dan pencapaian. Berdasar hal tersebut, literasi budaya dan kewarganegaraan ini diperlukan agar mereka dapat tetap mencintai budaya Indonesia serta ikut melestarikan kebudayaan Indonesia.³²

Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang menentukan perkembangan pemahaman keaksaraan yang lebih baik. Literasi awal terdiri dari 9 komponen yakni kebahasaan, aturan,

³¹ Azizah Fauziyah." Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Literasi Keuangan Dengan Moderator Kecerdasan Emosional" Universitas Pendidikan Indonesia,(2017):1–11.

³² Winda Setiawati en Puji Lestari, "Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Kebon Dalem Semarang", *Sosiolum* 5, no 1 (2023): 7–15.

pengetahuan abjad, kesadaran susunan bahasa, penerapan fonem, bacaan palsu dan tulisan palsu, motivasi diri dan kemampuan kognitif. Pendapat Slavin dan Davis, Ketrampilan baca-tulis sejak dini mengacu pada pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan erat dengan anak.

Pengetahuan dan keterampilan ini disebabkan oleh dari paparan buku dan orang lain sebelum pengajaran formal keaksaraan di sekolah dasar. Dikembangkan atas dasar pengalaman media tertulis. Literasi tidak sekedar kemampuan elementer membaca, menulis dan berhitung. Literasi dalam pengertian modern mencakup kemampuan berbahasa, berhitung, memaknai gambar, melek komputer dan berbagai upaya mendapatkan ilmu pengetahuan. Kemampuan literasi dapat diperkenalkan atau diajarkan kepada anak usia dini sejak anak berada dalam kandungan, stimulasi perkembangan literasi pada anak usia dini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Bayi (*Infants*) Sejak dalam kandungan idealnya anak distimulasi atau diperkenalkan berbagai aktivitas yang membuat kemampuan literasinya berkembang. Pengenalan literasi bisa dilakukan pada saat anak berbaring, tengkurap atau duduk. Bahkan di atas tempat tidur anak perlu disediakan buku-buku berwarna (*full colour*) atau orang tua yang membacakan cerita. Pengenalan literasi pada periode ini hanya sebatas memperkenalkan, bukan memaksa anak untuk menghafal.
- 2) *Toddlers* (2-3 tahun) Pada dasarnya *toddlers* sangat menggemari buku. Jika stimulasi pada masa ini berhasil, anak-anak akan mempunyai kecenderungan untuk menyukai buku. Umumnya pada masa ini anak-anak mulai membaca dan gemar memberikan nama pada objek-objek yang ada di dalam buku tersebut. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya kosa kata atau tanda yang dikenali, anak dapat dikenalkan untuk membaca tetapi bukan untuk menghafal. Pembacaan buku secara nyaring dan dengan intonasi yang tepat merupakan langkah yang paling strategis menstimulasi pendengaran anak.
- 3) Anak usia 3-6 tahun Pada masa ini kesenangan anak terhadap buku cerita mulai meningkat tajam. Anak menyukai buku-buku cerita yang

masih banyak ilustrasi gambar-gambar dan warnawarna cerah. Sebab, seperti disetir dari *Kaderavek* (2002), pada hakikatnya periode literasi anak dimulai dari lahir sampai dengan usia enam tahun. Dengan demikian pemberian literasi yang paling baik bagi anak pada tahap ini adalah membacakan ulang cerita tersebut walaupun tidak selengkap cerita aslinya.

Saat meneliti masalah keterampilan bahasa pada anak usia dini, ada tiga aliran besar: *behavioris, nativis dan interaksionis*. Aliran behavioris, menekankan pentingnya peran pendidik, orang tua maupun orang dewasa, dalam merangsang bahasa anak-anak atau faktor perilaku dalam bahasa seperti memperkuat respons linguistik anak secara positif. Aliran Innatis meyakini bahwa potensi kelahiran atau faktor genetik sangat menentukan dan mewarisi perkembangan bahasa anak. Alur interaktif menjelaskan bahwa lingkungan tempat anak hidup dan berinteraksi satu sama lain merupakan faktor utama dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dapat mengembangkan dan memperoleh keterampilan literasi di rumah serta di lingkungan sosial mereka.

Pendidikan literasi untuk anak dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan yang merangsang interaksi bahasa anak, memperbanyak kosa kata, mendorong percakapan tentang buku, melatih pengucapan kata, dan mengembangkan pengetahuan tentang bahan cetakan (memperkenalkan huruf dan membiasakan anak suka membaca). Pada pendidikan anak usia dini membutuhkan banyak dukungan dan partisipasi dari keluarga dalam berbagai kegiatan sekolah. Pendidik dan orangtua mempunyai peran yang penting dalam usaha menciptakan ekosistem pembelajaran meliputi sistem mikro, sistem meso, sistem eksogen dan *sistem makro*. *Home Literacy Environment* (HLE) atau lingkungan literasi keluarga sangat erat kaitannya dengan ketertarikan dalam membaca bagi anak. Lingkungan ini memaksa orang tua untuk ikut berpartisipasi dalam mendukung kegiatan membaca dan menulis anak sejak dini. Maka dari itu, kemampuan literasi anak bergantung pada motivasi dan dukungan orangtua dalam usaha

pengembangan keterampilan motorik halus pada kegiatan menggambar dan menulis.³³

C. Kurikulum Merdeka

Pada awal pandemi hingga tahun 2021 di Indonesia menggunakan kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan) baru pada awal tahun pelajaran 2022 Kemendikbud ristek mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum merdeka. Bagi sekolah yang yang belum siap menggunakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka digunakan sebagai opsi bagi sekolah yang sudah mampu melaksanakan seperti sekolah penggerak.

Kurikulum berasal dari kata Yunani “*Curir*” yang berarti “orang yang berlari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berjalan” dari sudut pandang etimologis. Konsep kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang harus dipelajari dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh ijazah atau penghargaan lain di bidang pendidikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dari kata “merdeka” dapat berarti salah satu dari tiga hal: Kemerdekaan (bebas dari perbudakan, kolonialisme, dan penindasan lainnya). Menurut Nofia, tidak ada keharusan untuk bergantung pada orang lain atau pihak tertentu.

Menurut Hamka, belajar mandiri memerlukan mengatasi segala bentuk rasa takut, mewujudkan kebebasan mengemukakan pikiran, serta menguatkan kemauan dan semangat. Oleh karena itu Ki Hajar Dewantara menyebut sekolah tersebut sebagai taman siswa, dengan menggambarkan sebagai lingkungan yang ramah dan menyenangkan tanpa rasa takut. Alhasil, Bapak Pendidikan kita adalah orang pertama yang memperkenalkan gagasan belajar mandiri yang menggunakan sistem among. Di dalam sistem among anak diajarkan

³³ Salma Maulida en Suyadi Suyadi, “Pengembangan Literasi Anak Usia Dini melalui Media ABC Magnet Box di RA M Gandu I”, *Paudia : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no 1 (2021): 150–58.

dengan cara dibimbing dan diarahkan pada saat proses pembelajaran dengan penuh kemerdekaan.³⁴

Hamka mempercayai ada tiga dimensi dari kata "kemerdekaan": 1) Bebas berarti bersedia membuat, menyarankan, dan mengatur hal-hal baik yang disukai orang; 2) Kebebasan berpikir atau mengungkapkan pikiran, termasuk larangan, pemotongan, kritik, dan advokasi kesalahan; 3) Kebebasan spiritual dan tanpa rasa takut.³⁵

Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju Nadiem A Karim. Esensi kemerdekaan berfikir menurut Bapak Menteri harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Menurut Bapak Nadiem menyebutkan dalam kompetensi guru level apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran terjadi.

Sistem pengajaran akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas dapat berdiskusi menjadi di luar kelas pada tahun yang akan datang. Murid dapat berdiskusi lebih dengan guru sehingga nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya guru saja yang menjelaskan, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem *ranking* yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja. Sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing, sehingga akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan Masyarakat.

Nadiem A Karim membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Pasalnya, penelitian *Programme for Internasional Student Assesment*

³⁴ Wiyani, Novan Ardy. "Konsep Merdeka Belajar bagi Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara", *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 5, no 1 (2022): 85.

³⁵ Ashfarina Noer Indah,dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)", *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan ...* 4 (2023): 1355–64.

(PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada siswa Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke 74 dari 79 Negara. Menyikapi hal itu, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan kurvei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep dibaliknya. Untuk kemampuan numerasi, yang dinilai bukan pelajaran matematika, tetapi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan nyata.³⁶

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan atau disingkat dengan BSNP, kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran pada waktu tahun 2022-2024. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum yang diluncurkan Kemendikburistek Bapak Nadiem Makarim adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013.³⁷

Kurikulum Merdeka Belajar dalam abad 21 adalah sebuah konsep pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah, guru, dan siswa dalam menentukan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Ini mencerminkan semangat kemandirian dan inovasi dalam dunia pendidikan modern, di mana kebutuhan dan tantangan pembelajaran terus berkembang.

Menurut Wulandari dalam Kurikulum Merdeka Belajar, penting untuk mengintegrasikan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, berkomunikasi, kolaborasi, dan kreativitas, agar siswa siap menghadapi tuntutan dunia yang

³⁶ Eni Andari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)", *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no 2 (2022): 65–79.

³⁷ Madhakomala, dkk. "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire", *at-Tak'lim : Jurnal Pendidikan*, vol 8 (2022): 165.

terus berkembang. Pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam Kurikulum Merdeka Belajar.³⁸

Pada kurikulum merdeka dilaksanakan dengan program proyek penguatan Pancasila atau disingkat dengan P5. Program ini menjadikan peserta didik berjiwa pancasilais. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan enam dimensi diantaranya yaitu: (1) Keimanan, Ketakwaan, dan Akhlak mulia (2) Kebhinekaan Global (3) Gotong-royong (4) Mandiri (5) Bernalar Kritis (6) Kreatif.³⁹

Dalam kurikulum merdeka siswa diberi kebebasan untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Guru di sekolah lebih fleksibel dalam mengajar serta lebih mengetahui minat, bakat serta kebutuhan siswanya. Filosofi merdeka belajar dapat terwujud jika guru memiliki kebebasan dalam mengelola pembelajaran sehingga menjadi variatif pada saat proses pembelajaran.⁴⁰ Implementasi kurikulum merdeka mengacu pada profil pelajar pancasila yang dimana lulusan berkompeten dan menjunjung tinggi nilai karakter dihasilkan. Implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak sudah optimal dan sedang berlangsung meskipun dalam pelaksanaan kurikulum merdeka masih banyak hambatan dan juga kekurangan. Kunci keberhasilan dari kurikulum merdeka yakni kemampuan untuk melakukan perubahan dimiliki oleh kepala sekolah dan juga gurunya.

D. Penelitian Terkait

Penelitian terkait **“Kegiatan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kemampuan Literasi bagi Anak pada Kurikulum Merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”**.. Penelitian ini berfokus pada Kegiatan

³⁸ Sri Hanipah et al., “Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas”, Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia 1, no 2 (2023): 264–75.

³⁹ Wiyani, Novan Ardy. “Kegiatan Parenting Berbasis P5 dalam Kurikulum Merdeka pada Lembaga PAUD di Pedesaan”, Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 4, no 2 (2023): 1142.

⁴⁰ Wiyani, Novan Ardy. “Manajemen Pembelajaran PAUD Dalam Prespektif Filosofi Merdeka Belajar”, Jurnal Edukasi Anak Usia Dini (2022): 128.

Manajerial Kepala Sekolah di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam meningkatkan perkembangan literasi anak. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik kualitatif.

Skripsi/hasil penelitian terkait tema/variabel penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian berupa tesis yang dilakukan oleh Lale Rusmala Dewi dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Smpn 3 Praya Dan Smpn 4 Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan Peran kepemimpinan kepala sekolah tersebut antara lain: 1) sebagai pembuat kebijakan sekolah; 2) sebagai motivator; 3) sebagai Pengawas; 4) sebagai Inisiator Kerjasama Team Work. Pelaksanaan peran-peran tersebut akan maksimal bila kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan seluruh warga sekolah serta masyarakat termasuk orang tua/wali siswa. Penerapan Budaya Literasi di sekolah di SMPN 3 Praya dan SMPN 4 Praya Tengah adalah: (a) Pembiasaan pelaksanaan program-program rutin yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara kontinyu dan terus menerus, (b) Menerapkan Strategi Literasi yaitu dengan membentuk Struktur organisasi, pembentukan team work (tim literasi), (c) perilaku membangun hubungan social dalam organisasi yang harmonis sehingga semua program kegiatan literasi dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.⁴¹

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan literasi. Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada penggunaan kurikulum Merdeka dan subjek yang digunakan adalah anak usia dini.

2. Penelitian berupa artikel yang dilakukan oleh Evy Ramadina dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar” Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala sekolah menjalankan peran sebagai supervisor sekaligus pemimpin perubahan dalam

⁴¹ Dewi Lale Rusmala, “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Smpn 3 Praya Dan Smpn 4 Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah”, *Mandala Education: Jurnal Ilmiah* (2023).

lembaga pendidikannya, (2) Kurikulum merdeka belajar adalah perencanaan program pendidikan yang berpusat pada murid, dimana satuan pendidikan memiliki otonomi dalam pengembangan kurikulumnya, (3) Kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam proses pengembangan kurikulum.⁴²

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran kepala terkait dengan kurikulum Merdeka belajar sedangkan perbedaannya terletak pada variabelnya. Penelitian yang dilakukan oleh Evy Ramadina hanya membahas tentang kegiatan manajerial kepala sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka saja, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan literasi anak pada kurikulum merdeka.

3. Penelitian berupa artikel yang dilakukan oleh Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Gaida Farhatunnisa, Iis Mayanti, Muslimah Apriliya dan Tegar Selaras Gustavisiana dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah mandiri merdeka mandiri berubah telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, walau demikian dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dalam memperoleh data serta informasi. akan tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang dan mendapatkan kunci keberhasilan dari penerapan kurikulum ini adalah dari pihak kepala sekolah serta guru-guru yang berada di sekolah dasar yang memiliki tingkat kemauan yang tinggi dalam mempelajari lebih dalam kurikulum merdeka ini serta perubahan yang di hadapi. kepala sekolah sebagai pemimpin yang memimpin di dalam sekolah tersebut untuk membawa sumber daya manusia di dalamnya menjadi lebih baik dalam perubahan-perubahan yang ada,serta memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru untuk memberikan perubahan dalam kurikulum merdeka ini.⁴³

⁴² Evy Ramadina, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar", *Mozaic : Islam Nusantara* 7, no 2 (2021): 131–42,

⁴³ Sofyan Iskandar et al., " Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar", *Jurnal Artikel* (2023).

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait dengan kurikulum Merdeka belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabelnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Gaida Farhatunnisa, Iis Mayanti, Muslimah Apriliya dan Tegar Selaras Gustavisiana hanya membahas tentang terkait implementasi kurikulum Merdeka saja, sedangkan penelitian ini membahas tentang kegiatan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan literasi anak pada kurikulum merdeka.

4. Penelitian berupa arikel yang dilakukan oleh Resti Yulia dan Delfi Eliza, dengan judul “Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini”

Hasil kajian menemukan bahwa definisi literasi bahasa secara konvensional ditafsirkan sebagai kemampuan baca tulis berefek pada pengembangan yang kaku seperti belajar membaca dan menulis dengan duduk rapi dan menulis diatas meja. Pada zaman sekarang definisi pengembangan literasi bahasa mengalami perkembangan menjadi kemampuan baca tulis yang disesuaikan dengan perkembangan bahasa anak. Oleh sebab itu, dalam tataran pengembangan literasi bahasa pada AUD diperlukan kepiawaian guru dalam mengemas pembelajaran dan lingkungan sekolah sebagai sumber dan media belajar siswa.⁴⁴

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait dengan pengembangan literasi Bahasa anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabelnya. Penelitian yang dilakukan oleh Resti Yulia dan Delfi Eliza membahas tentang pengembangan literasi Bahasa pada anak usia dini saja. Sedangkan penelitian ini membahas tentang manajerial kepala sekolahnya terkait dengan pengembangan literasi anak usia dini pada kurikulum merdeka.

5. Penelitian berupa artikel yang dimuat dalam prosiding oleh Ilham Aminullah Rusli dengan judul “Peran Implementasi Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik”

⁴⁴ Resti Yulia et al., “Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini”, *Universitas Negeri Padang V*, no 1 (2021): 2549–8371, <https://doi.org/10.29313/ga>.

Hasil penelitian berupa deskripsi konsep yang dapat membangun pemahaman kemampuan literasi, dalam bentuk strategi, langkahlangkah, serta teknik peningkatan kemampuan literasi peserta didik melalui pembelajaran yang dilaksanakan dengan kurikulum merdeka. Kesimpulan dalam penelitian mendeskripsikan pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi peserta didik meliputi 1) mengoptimalkan perkembangan kemampuan peserta didik; 2) menggunakan teks sesuai AKM; 3) membantu pendidik melepaskan tanggung jawab pada peserta didik; dan 4) menggunakan materi sesuai kemampuan membaca peserta didik. Menumbuh kembangkan budaya literasi sesuai dengan kurikulum merdeka melalui: 1) kondisi lingkungan fisik ramah literasi; 2) mengupayakan lingkungan sosial dan afektif; 3) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat.⁴⁵

Persamaannya terletak pada pembahasan terkait kurikulum merdeka belajar dan meningkatkan literasi pada anak. Perbedaannya terletak pada variabelnya. penelitian yang dilakukan oleh Ilham Aminullah Rusli berfokus pada implementasi merdeka belajarnya dengan kemampuan literasi peserta didik. Sedangkan penelitian ini terkait dengan Kegiatan Manajerialnya kepala sekolah guna meningkatkan literasi anak.

6. Penelitian berupa artikel yang dilakukan oleh Novan Ardy Wiyani dengan judul “Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, ada enam nilai Pancasila yang bisa diinternalisasikan pada anak melalui permainan tradisional, yaitu beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Kedua, internalisasi nilai Pancasila melalui permainan tradisional dilakukan dengan mengenalkan berbagai permainan tradisional pada anak, menunjukkan cara memainkan permainan tradisional, serta

⁴⁵ Ilham Aminullah Rusli et al., “Peran Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik the Role of Implementing Independent Learning Which Can Improve Literacy Skills in Students”, n.d., 1–9.

menunjukkan aturan main dalam memainkannya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Pancasila yang diaktualisasikan oleh anak pada pelaksanaan permainan tradisional dapat mensukseskan implementasi kurikulum merdeka sekaligus melestarikan kearifan lokal pada masyarakat.⁴⁶

Persamaannya terletak pada penerapan dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar. Perbedaannya terletak pada variabelnya. Penelitian yang dilakukan oleh Novan Ardy Wiyani berfokus pada menerapkan nilai Pancasila dalam permainan anak dan melestarikan kearifan lokal serta, sedangkan penelitian ini berfokus pada kegiatan manajerial di Lembaga PAUD dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar.

7. Penelitian berupa artikel yang dilakukan oleh Novan Ardy Wiyani dengan judul “Kebijakan Program Literasi Dini”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan program literasi dini di TK Pertiwi II Cikembulan dilaksanakan melalui empat kegiatan. Pertama, kegiatan bermain bermuatan literasi dini. Kedua, kegiatan read aloud. Ketiga, kegiatan pembiasaan literasi dini di sekolah. Keempat, kegiatan pembiasaan literasi dini di rumah. Keempat tersebut bisa dilaksanakan dengan baik karena adanya kepemimpinan kepala TK Pertiwi II Cikembulan yang demokratis dan adanya kesadaran dari para guru bahwa mereka adalah warga pembelajar.⁴⁷

Persamaannya terletak pada pembahasan terkait dengan literasi dini. Perbedaannya terletak pada variabelnya. Penelitian yang dilakukan oleh Novan Ardy Wiyani berfokus pada kebijakan program literasi dini sedangkan penelitian ini berfokus pada kegiatan manajerial di lembaga PAUD dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar.

⁴⁶ Wiyani, Novan Ardy “Merdeka Belajar untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD”, *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora* 1, no 2 (2022): 63–74.

⁴⁷ Wiyani, Novan Ardy “Kebijakan Program Literasi Dini”, *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 7, no 2 (2022): 217–36.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Teknik Penelitian

1. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan menggunakan penelitian fenomenologi dengan teknik kualitatif deskriptif, yakni menggambarkan apa adanya. Sedangkan deskriptif sendiri yang dimaksud menurut KBBI adalah penggambaran dan pemaparan melalui kata secara terperinci dan juga jelas, poin yang akan dideskripsikan tersebut ialah objek dan objek yang digambarkan ini dalam teks deskripsi adalah objek yang bisa di tangkap oleh panca indra jadi, fungsi utama dari deskripsi ialah menggambarkan objek sekonkret nya agar pembaca seakan-akan melihat, mendengar dan juga mengalami apa yang di deskripsikan. Sedangkan kualitatif sendiri menurut Bahasa Indonesia atau KBBI menjelaskan bahwa kualitatif adalah sebuah Tindakan berdasarkan mutu. Kualitatif juga adalah penelitian yang menekankan pada sisi kualitas dan juga entitas. Penelitian kualitatif ini mengandalkan data berbentuk cerita detail, narasi, dan juga ungkapan asli hasil konstruksi dari responden. Data terkait didapatkan dari Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan observasi. Yang di maksud dari deskriptif kualitatif sendiri ialah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret keadaan sosial yang ingin diteliti secara keseluruhan, mendalam dan juga luas.

Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴⁸

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4.

Metode kualitatif juga merupakan suatu teknik analisa yang dituliskan menggunakan kata-kata yang tersusun menjadi beberapa kalimat untuk menyusun sebuah kesimpulan yang sesuai dengan keadaan. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengamati sebuah keadaan, kondisi atau hal lain yang berhubungan dengan penelitian yang mana nantinya hasil dari penelitiannya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁴⁹

Berdasarkan masalah yang ada dalam penelitian ini menekankan kepada “Kegiatan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kemampuan Literasi bagi Anak pada Kurikulum Merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto” maka jenis penelitian ini menggunakan teknik penelitian Kualitatif. Dengan teknik jenis ini kita dapat menemukan informasi berupa data kualitatif dengan deskripsi yang berbeda.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei tahun ajaran 2023/2024. Sedangkan tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan yang beralamatkan di Jl Wadas Kelir RT 07 RW 05 Kelurahan Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Penelitian dilakukan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan Banyumas ini berdasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Kurikulum merdeka yang tergolong baru di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir
2. RA Rumah Kreatif wadas kelir merupakan lembaga pendidikan nonformal yang baru berdiri pada tahun 2016. Meskipun RA Rumah Kreatif Wadas Kelir terbilang berdiri belum terlalu lama, namun telah memiliki berapa prestasi terutama terkait dengan pengembangan literasinya. Untuk itu

⁴⁹ Arikunto, Suharsimi. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

penulis ingin meneliti terkait kegiatan manajerial kepala sekolah di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir sehingga menghasilkan literasi yang baik.

3. Lokasi RA Rumah Kreatif Wadas Kelir sangat strategis yakni lokasi dekat dengan jalan besar dan mudah dijangkau, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, benda, tempat data untuk variabel penelitian melekat yang di permasalahan.⁵⁰ Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru, murid dan orang tua wali murid RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan yang mana dalam penentuannya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian tanpa menilai kemampuan generalisasinya.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah variable atau apa yang menjadi perhatian peneliti. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah Kegiatan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kemampuan Literasi bagi Anak pada Kurikulum Merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik ini merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Karena, tujuan terpenting dalam sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data. Dengan mengetahui teknik atau teknik pengumpulan data maka, akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang sesuai dengan ditetapkan.⁵¹

⁵⁰ Arikunto, Suharsimi. “*Managemen Penelitian*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 116.

⁵¹ Sugiyono, *Teknik Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain :

1. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pewawancara (*interviewer*) dan narasumber atau responden bertindak sebagai yang diwawancarai (*interviewee*). Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara nantinya diurai dan diolah kembali dalam penelitian. Dengan teknik wawancara kamu bisa menggali informasi dengan lebih mendalam dan berkualitas dengan mengembangkan pertanyaan yang sesuai dengan situasi terbaru. Selain itu kamu bisa mendapatkan hal-hal khusus yang sering luput dari perhatian.

Agar para informan dapat menyampaikan informasi secara menyeluruh dengan cara yang peneliti harapkan berdasarkan pengalaman wawancara yang dilakukan penulis, maka ada pula tips sebagai berikut: 1). menciptakan suasana wawancara yang menyenangkan dan tidak menegangkan, 2). Cari waktu dan tempat yang disepakati dengan informan, 3). Dari pertanyaan sederhana sampai pertanyaan serius, 4). bersikap hormat dan bersahabat kepada informan, 5). tidak membantah informasi yang diberikan oleh pelapor, 6). Tidak menanyakan hal-hal pribadi yang tidak berkaitan dengan masalah/topik penelitian, 7). Tidak menggurui informan, 8). Tidak menanyakan hal-hal yang akan menyakiti atau mengganggu informan, dan 9). Harus dilakukan secara mandiri. 10) Ucapkan terima kasih di akhir wawancara dan minta tambahan waktu jika informasi kurang lengkap.

Ada tiga pendekatan wawancara mendalam menurut Patto 1998 yaitu,

- a. Wawancara secara terbuka, peneliti menyiapkan secara rinci dan lengkap semua pertanyaan mengenai inovasi pembelajaran anak usia dini. Peneliti melaksanakan wawancara sesuai sekuensi yang tercantum dari jawaban responden. Peneliti mengambil data banyak dari pewawancara sehingga perlu adanya data-data yang harus memilah-milih dalam kevalidan datanya.

- b. Wawancara secara umum. Peneliti mencantumkan isu-isu untuk pengecekan secara relevan yang akan dianalisis atau ditanyakan. Peneliti harus memikirkan persoalan atau pertanyaan yang konkrit untuk wawancara secara langsung pada suatu objek.
- c. Wawancara Konvensional. Wawancara yang berdasarkan pada perkembangan dari pertanyaan secara seponatan, tipe ini dilakukan peneliti dalam observasi partisipatif. Orang diajak berbicara untuk menyadari narasumber bahwa sedang diwawancarai secara sistematis dan mendalam.

Adapun peneliti melakukan wawancara yaitu dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, yakni peneliti mengumpulkan data dengan tanya jawab dengan sistematis yang berlandaskan kepada tujuan penelitian dengan menggunakan pendekatan wawancara secara terbuka yang mana ditujukan kepada kepala sekolah, guru, peserta didik, dan wali murid di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto. Selain itu, peneliti menggunakan wawancara secara langsung dengan peneliti terjun melakukan tanya jawab kepada pihak narasumber. Sedangkan wawancara tidak langsung peneliti menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi secara daring melalui aplikasi *WhatsApp* kepada guru-guru dan wali murid RA Rumah Kreatif Wadas Kelir. Wawancara ini, terkait bagaimana Kegiatan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kemampuan Literasi bagi Anak pada Kurikulum Merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan.

2. Teknik Observasi Langsung

Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan teknik yang cukup mudah dilakukan untuk pengumpulan data. Observasi ini lebih banyak digunakan pada statistika survei, misalnya akan meneliti kelakuan orang-orang suku tertentu. Observasi ke lokasi yang bersangkutan akan dapat diputuskan alat ukur mana yang tepat untuk digunakan. Jika kamu menggunakan teknik observasi akan membantu kamu

jika narasumber atau objek penelitian kamu yang sibuk akan lebih senang diteliti melalui teknik observasi ketimbang melakukan wawancara yang cenderung memakan waktu. Bungin menawarkan beberapa bentuk observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah teknik pengumpulan data yang mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan observasi ketika peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari informan.
- b. Pengamatan tidak terstruktur yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa petunjuk pengamatan, sehingga peneliti dapat mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan di lapangan.
- c. Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok kelompok penelitian terhadap pokok bahasan yang sedang dipelajari.

Observasi dimaknai sebagai pencatatan dan mengamatan secara sistematis dari gejala atau fenomena yang tampak pada objek penelitian. Penelitian ini mengikuti Sugiyono yang terdapat tiga komponen observasi dalam penelitian kualitatif, yakni.

- a. *Place*, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam penelitian yang peneliti lakukan tempat yang digunakan dalam penelitian adalah di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. *Actor* atau orang yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah guru, Kepala Sekolah dan siswa RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.
- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.⁵²

⁵² Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 67-68.

Adapun peneliti ini menggunakan teknik observasi langsung, peneliti mengamati secara *face to face* dengan subjek penelitian yakni guru dan anak dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di KB Rumah Kreatif Wadas Kelir. Teknik observasi dipilih karena untuk dapat mengetahui Kegiatan Manajerial kepala sekolah dalam Pengembangan Kemampuan Literasi bagi Anak pada Kurikulum Merdeka di RA tersebut. Pembelajaran apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga peneliti mampu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan dan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran yang mana informasinya tidak didapatkan dalam wawancara. Selain itu, peneliti juga mengobservasi guru-guru RA Rumah Kreatif Wadas Kelir secara berkala dengan berinteraksi langsung baik ataupun online untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Dari sinilah, peneliti menggunakan data observasi untuk memperoleh data tentang aktivitas langsung bagaimana Kegiatan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kemampuan Literasi bagi Anak pada Kurikulum Merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto Selatan. Adapun pihak yang diobservasi selama kegiatan observasi yakni kepala sekolah, guru dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Teknik dokumen adalah teknik mencari informasi tentang sesuatu yang berupa catatan, buku, salinan, surat kabar, tulisan, majalah, risalah rapat, agenda dan foto. Penelitian ini menggunakan teknik dokumenter melengkapi data dari wawancara dan observasi (persepsi). Teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data memeriksa informasi terdokumentasi.⁵³

Adapun dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh berbagi informasi yaitu;

- a. Sejarah berdirinya RA Rumah Kreatif Wadas Kelir,

⁵³ Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif komunikatif, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu social lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm, 108.

- b. Struktur kepemimpinan RA Rumah Kreatif Wadas Kelir,
- c. Identitas peserta didik RA Rumah Kreatif Wadas Kelir,
- d. Model-model pembelajaran yang ada di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir,
- e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan
- f. Sarana dan prasarana

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan teknik analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, *display* data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berpikir rumit yang membutuhkan Kecerdasan, fleksibilitas, dan pemahaman mendalam. Untuk peneliti yang baru, reduksi data dapat didiskusikan teman atau orang lain yang diyakini cukup mengetahui masalah tersebut diperiksa Melalui diskusi ini, temuan peneliti bergerak maju sebaik mungkin pengurangan data berharga untuk observasi dan pengembangan teori penting.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada kegiatan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan literasi anak usia dini pada kurikulum merdeka. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti mereduksi data berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap reduksi ini peneliti akan memilih data yakni dengan memfokuskan pada kegiatan

manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan literasi anak usia dini di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, dengan informasi berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kelas dan sejenisnya. Penyajian data kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan bentuk teks yang bersifat narasi. Dari data-data tersebut kemudian peneliti mengelompokkan data sesuai dengan kebutuhan. Kemudian data dianalisis secara mendalam setelah itu baru dilakukan penyajian data peneliti mengenai Kegiatan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Bagi Anak Pada Kurikulum Merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Menarik dan memeriksa kesimpulan Tahap ketiga analisis data. Menurut Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif kesimpulan dan konfirmasi. Kesimpulan awal disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak menemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan informasi berikut. Tetapi jika kesimpulan disajikan lebih awal didukung oleh bukti yang *valid* dan konsisten ketika peneliti kembali. Lapangan mengumpulkan informasi, kemudian ditarik kesimpulan adalah kesimpulan yang masuk akal.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁵⁴

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji

⁵⁴ Sugiyono, " *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm 270.

keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁵

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.⁵⁶

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁵⁷

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵⁸

⁵⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm 273.

⁵⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm 274.

⁵⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm 274

⁵⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm 274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga

1. Sejarah RA Rumah Kreatif Wadas Kelir

Raudhotul Athfal (RA) Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto terletak di Jalan Wadas Kelir RT 07 RW 05 Desa Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto awalnya didirikan atas antusiasme warga sekitar untuk melibatkan putra-putrinya dalam kegiatan literasi sore hari yang diadakan oleh komunitas Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK). Anak-anak diajarkan mulai dari mengaji, membaca, mendengarkan dongeng dan lain sebagainya. Kegiatan ini pun tidak dipungut biaya apapun, karena memang bertujuan untuk mencerdaskan anak-anak sekitar dan mengajarkan bainya budaya literasi pada anak. Dari sinilah masyarakat semakin yakin untuk mendirikan organisasi PAUD yang bernaung di bawah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Komunitas RKWK dipercaya oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nama Kampung Literasi Wadas Kelir. Desa Wadas Kelir turut serta dalam pengembangan literasi pada masyarakat dan telah melaksanakan program literasi tiga tahun dengan budaya literasi yang baik dan berkembang cukup pesat.

Bapak Heru Kurniawan selaku pimpinan Rumah Kreatif Wadas Kelir segera menindak lanjuti keinginan warga dengan mengurus izin operasional dari pendirian Raudhatul Athfal. Menurut Dian Wahyu Sri Lestari bahwa Raudhatul Athfal Rumah Kreatif Wadas Kelir berdiri pada tahun 2010 yang mana melalui rapat dengan warga sekitar yang juga dihadiri oleh pimpinan RKWK dan juga beberapa tokoh Masyarakat. Hasil rapat tersebut menyebutkan bahwa akan mendirikan Raudhatul Athfal dengan kisaran usia mulai dari 4-6 tahun.

Tujuan didirikannya Raudhatul Athfal Rumah Kreatif Wadas Kelir adalah untuk mewadahi anak usia dini terutama dilingkungan Wadas Kelir untuk menumbuhkan bakat dan minat anak usia dini melalui bermain literasi dengan biaya yang terjangkau oleh warga sekitar. Guru-guru yang mengajar berasal dari kalangan mahasiswa PAUD dan juga warga sekitar guna memberdayakan warga yang masih semangat dan peduli terhadap Pendidikan dan ingin mempunyai wawasan dalam Pendidikan. Pendidik yang kompeten berasal dari mahasiswa PAUD yang sesuai dengan bidangnya diharapkan mampu mempraktikkan ilmu yang mereka dapatkan dibangku kuliah dan menyalurkannya kepada anak-anak didiknya.

Pada tanggal 1 Juli 2020, Raudhatul Athfal Rumah Kreatif Wadas Kelir resmi membuka pendaftaran dengan ruang kelas yang sudah disediakan dan disiapkan dengan kerja keras melawan komunitas RKWK dan juga warga sekitar melalui dana mandiri yang dikumpulkan oleh komunitas dan Masyarakat sekitar.

Setelah pendaftaran dibuka terkumpul sekitar 18 anak usia dini yang ingin bersekolah di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir. Ditahun pertama ada 18 peserta didik, 2 guru kelas, 2 guru pendamping, 1 petugas sarpras dan kebersihan serta kepala madrasah. Peserta didik terdiri dari 2 kelas yaitu kelas ibnu sina dan ibnu zahrawi. Untuk guru kelas masih berstatus mahasiswa di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta guru pendamping yang masih berstatus SMA.

Kini di tahun 2023/2024 terdapat sekitar 28 anak didik yang bersekolah di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir yang dibagi menjadi 2 roublel diantaranya yaitu kelompok Ibnu Sina terdapat 10 anak laki laki dan 4 perempuan, kemudian kelompok Ibnu Zahrawi terdapat 10 laki laki dan 4 perempuan. Guru yang mengajar berjumlah 6 orang yaitu bunda Dian, bunda cesi, bunda imah, bunda ninik, bunda retno, dan bunda chamdi.

Awalnya RA Rumah Kreatif Wadas Kelir ini masih menggunakan kurikulum 2013 berbasis literasi, namun kini sejak tahun ajaran 2023/2024 RA Rumah Kreatif Wadas Kelir menggunakan kurikulum merdeka guna berlangsungnya pembelajaran yang lebih aktif sesuai dengan panduan kurikulum yang ada.

2. Visi dan Misi RA Rumah Kreatif Wadas Kelir

a. Visi

Menjadikan Peserta Didik yang Islami, Cerdas dan Kreatif.

b. Misi

Misi merupakan implementasi dari visi untuk mencapai tujuan sekolah yang diinginkan.

- 1) Menumbuhkan karakter Islami melalui pembiasaan.
- 2) Mengoptimalkan kecerdasan majemuk (multiple intelligence) melalui literasi.
- 3) Menumbuhkan bakat minat dan potensi anak dalam bidang seni.
- 4) Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.
- 5) Menanamkan Pendidikan karakter, nasionalisme, dan keagamaan.

B. Penyajian Data

Kegiatan Manajerial Kepala Sekolah di Rumah Kreatif Wadas Kelir diterapkan dengan mengaplikasikan prinsip manajerial berdasarkan teori George R. Terry yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC). Hal ini berdasarkan hasil penggalan data sebagai berikut :

1. *Planing* (Perencanaan)

Planing/perencanaan sekolah adalah merencanakan sesuatu yang harus dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Planning dilakukan melalui rapat koordinasi. Kepala sekolah mengundang guru dan pihak Yayasan dalam pelaksanaannya, beberapa yang direncanakan diantaranya :

a. Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Pada Perencanaan pembelajaran di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir disusun untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan cara merumuskan kora yang mana didalam kora/ kurikulum operasional RA terdapat rangkaian tema dan juga membuat capaian belajar guna melangsungkan kegiatan belajar mengajar supaya lebih efektif dan terarah. Dalam pengembangan kemampuan literasi pada anak juga terdapat dalam KORA tersebut seperti rencana program ekstrakurikuler mengenai literasi.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir melalui tahapan dengan membuat dan merencanakan tema-tema besar beserta capaian belajar yang akan digunakan sebagai acuan pada saat pembelajaran yang akan datang. Kepala sekolah memastikan semua kegiatan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Salah satu langkah yang diterapkan adalah melalui kegiatan literasi seperti membacakan buku, mendongeng, dan pengenalan melalui literasi digital (dengan bantuan media audio visual).

b. Peserta didik

Manajemen peserta didik di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dipimpin langsung oleh kepala sekolah dengan mempertimbangkan segala aspek mulai dari proses memasuki sekolah sampai tamat sekolah. Berdasarkan data yang didapatkan

di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir terdapat 4 manajemen yang dilakukan kepala sekolah tentang peserta didik yaitu :

- 1) Penerimaan peserta didik
- 2) Pendampingan perkembangan peserta didik
- 3) Pencatatan proses pengembangan peserta didik
- 4) Penilaian perkembangan peserta didik⁵⁹

Dari data yang didapatkan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir ditemukan bahwa kegiatan manajemen peserta didik dilakukan sesuai dengan pemikiran Suharsimi Arikunto yang mengungkapkan bahwa dalam mengelola peserta didik dari memasuki sekolah sampai tamat sekolah setidaknya terdapat 4 aspek sebagai berikut : (1) penerimaan peserta didik, (2) pencatatan prestasi belajar, (3) pencatatan bimbingan dan penyuluhan, (4) monitoring.⁶⁰

c. Tenaga pendidik dan kependidikan

Di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam perencanaan untuk tenaga pendidik dan kependidikan tidak memiliki kriteria yang khusus. Untuk kriteria tenaga pendidik dan kependidikan hampir sama dengan sekolah yang lain. Berdasarkan data wawancara yang dilakukan dengan Bunda Dian selaku kepala sekolah bahwa tidak ada kriteria khusus dalam penerimaan tenaga pendidik maupun kependidikan. Kriteria yang dimaksudkan hampir sama dengan sekolah-sekolah lain, akan tetapi di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir pada awalnya berniat untuk memberdayakan Masyarakat sekitar terlebih dahulu dengan tujuan ingin memajukan Masyarakat sekitar. walaupun demikian pengajar di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir memiliki pengalaman dan berkompeten dalam mengajar di RA.⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan Bunda Dian selaku kepala sekolah pada Selasa, 23 April 2024 pukul 13.30 WIB.

⁶⁰ Arikunto Suharsimi. "*Manajemen Pendidikan*", (Yogyakarta: Aditya Media, 2012)

⁶¹ Wawancara dengan Bunda Dian selaku kepala RA Rumah Kreatif Wadas Kelir pada hari Selasa, 23 April 2024, pukul 14.00 WIB.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya perencanaan tenaga pendidik di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir tidak begitu sulit atau memiliki kriteria khusus, hanya saja ingin memberdayakan Masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di RA, namun guru disini memiliki berbagai ketrampilan seperti bermusik, menyanyi, menari, mendongeng, seni, mengaji, memiliki wawasan yang luas dan juga memiliki kemampuan IT yang sangat memadai sehingga dapat mendukung pembelajaran seiring perkembangan zaman.

Untuk perencanaan tenaga pendidik maupun kependidikan menggunakan beberapa metode salah satunya dengan metode proyeksi yaitu dengan memperkirakan kondisi masa depan yang berdasarkan data masa yang telah lalu.⁶²

d. Sarpras

Perencanaan sarpras di RA Rumah Kreatif Wadas Kel;ir sudah sesuai dengan standar Pendidikan yang ada. Berdasarkan data wawancara dengan Bunda Dian selaku kepala RA Rumah Kreatif Wadas Kelir mengenai perencanaan sarpras yaitu dengan cara mempersiapkan segala sesuatu dengan matang mulai dari pembelian, peminjaman maupun yang lainnya, supaya dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Perencanaan merupakan kunci dari sebuah keberhasilan. Namun dalam membuat rencana perlu adanya musyawarah dengan melibatkan pihak sekolah terkait. Dengan adanya musyawarah tentunya akan banyak masukan beserta pertimbangan bersama terkait dengan yang dibutuhkan maupun tidak dan akan diperoleh Keputusan yang terbaik. Untuk perencanaan terkait dengan perkembangan literasi, di RA Rumah Kreatif wadas Kelir menyediakan perpustakaan

⁶² Martin, *Perspektif Proses dan Teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 101.

dengan peminjaman buku yang boleh dipinjam siapapun dan kapanpun⁶³

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarpras di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dibuat sesuai dengan kebutuhan sekolah kedepannya, dirancang secara matang dan berdasarkan hasil musyawarah dengan berbagai pihak sekolah dengan mempertimbangkan tujuan sekolah yang diharapkan yakni dengan mencetak generasi yang cinta akan literasi.

Dengan adanya perencanaan sarpras diharapkan sarpras disekolah dapat terlaksana dengan baik, perencanaan sangat diperlukan sebagai pedoman pada saat pelaksanaan manajemen sarpras dalam Pendidikan. Jika secara rinci dilakukan Langkah sebagai berikut :

- 1) Menerima semua pendapat terkait dengan pengadaan keperluan sekolah yang diusulkan pada setiap unit kerja dan melakukan inventaris perlengkapan sekolah yang kurang.
- 2) Membuat rencana kebutuhan perlengkapan sekolah dalam jangka waktu tertentu.
- 3) Menggabungkan rencana yang telah disusun dengan perlengkapan yang sudah ada
- 4) Mengatur perencanaan kebutuhan dengan anggaran yang telah disediakan
- 5) Memadukan daftar rencana kebutuhan yang ada dengan dana yang disediakan
- 6) Menetapkan rencana pengadaan akhir.⁶⁴

e. Humas

Perencanaan Humas di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dilakukan dengan mempersiapkan beberapa unsur. Berdasarkan

⁶³ Wawancara dengan Bunda Dian selaku kepala RA Rumah Kreatif Wadas Kelir pada hari Selasa, 23 April 2024 pukul 14.00 WIB.

⁶⁴ Erni, Munastiwi, "*Manajemen Lembaga PAUD untuk Pengelola Pemula*" (Yogyakarta: Istana Publishing, 2019), 186.

data wawancara yang dilakukan dengan Bunda Cesi selaku guru di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir unsur yang dipersiapkan sebagai berikut :

- 1) Manusia/ pihak yang terlibat dengan baik agar tercapainya keberhasilan dalam manajemen humas
- 2) Barang yang diperlukan/ dibeli untuk menunjang proses manajemen humas
- 3) Sarana/ segala sesuatu baik itu barang atau alat untuk mendukung proses manajemen humas secara maksimal
- 4) Metode yang digunakan secara baik dan mempermudah proses manajemen humas
- 5) Dana/ keuangan dengan jumlah yang memadai untuk mendukung manajemen humas
- 6) Sasaran/ target yang dituju dalam manajemen humas.⁶⁵

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan humas yaitu pimpinan atau kepala sekolah berperan penting terkait dengan kemampuannya menjalin hubungan baik dengan Masyarakat baik dengan cara pendekatan maupun strategi yang akan digunakan. Lebih tepatnya dengan menggunakan unsur 6 M yaitu *Man, Money, Method, Materials, Machine, Market*.

f. Anggaran sekolah

Dalam perencanaan anggaran keuangan sekolah di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dilakukan sesuai dengan SOP yang telah dibuat. Berdasarkan data yang didapatkan melalui wawancara dengan kepala RA Rumah Kreatif Wadas Kelir yaitu :

- 1) Menyusun perencanaan untuk masing-masing program
- 2) Menentukan keperluan dana untuk setiap kegiatan
- 3) Mencatat sumber-sumber pembiayaan sekolah
- 4) Menentukan bendahara, pegawai yang bertanggung jawab

⁶⁵ Wawancara dengan Bunda Cesi, selaku guru RA Rumah Kreatif Wadas Kelir, pada hari Rabu 24 April 2024 pukul 11.00 WIB.

- 5) Menentukan pengeluaran sekolah
- 6) Mencatat secara tertib pendapatan dan pengeluaran
- 7) Melakukan evaluasi
- 8) Pemeriksaan KAS secara berkala⁶⁶

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan anggaran sekolah di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dilakukan dengan beberapa langkah dengan memeperkirakan, mencatat setiap pemasukan maupun pengeluaran sekolah dan juga melakukan evaluasi terkait dengan penggunaan anggaran sekolah.

Penyusunan anggaran (penganggaran/*budgeting*) merupakan langkah-langkah positif untuk merealisasikan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini melibatkan pimpinan tiap-tiap unit organisasi. Pada dasarnya, penyusunan anggaran merupakan negosiasi atau perundingan/kesepakatan antara puncak pimpinan dengan pimpinan di bawahnya dalam menentukan besarnya alokasi biaya suatu penganggaran. Hasil akhir dari suatu negosiasi merupakan suatu pernyataan tentang pengeluaran dan pendapatan yang diharapkan dari setiap sumber dana.⁶⁷

2. Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian sekolah merupakan proses membagi berbagai kegiatan dalam organisasi sekolah, di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dibagi berdsasarkan kompetensi masing-masing, seperti :

a. Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran merupakan proses pembagian komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan data yang diperoleh dari RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam mengkoordinasikan pembelajaran

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bunda Dian selaku Kepala RA Rumah Kreatif Wadas Kelir pada hari Selasa, 23 April 2024, pukul 14.00 WIB.

⁶⁷ Agustina Henukh, "Perencanaan Penganggaran Pendidikan Berbasis Manajemen Biaya Terpadu Di SD Negeri Lotelutun Kecamatan Rote Barat Daya Provinsi NTT", *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2019, 40–41.

terdapat 3 elemen capaian diantaranya yaitu : nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dasar literasi, sains, teknologi, matematik, rekayasa dan seni⁶⁸.

Pada semester 1 dibuat sebuah tema besar beserta topik dan lengkap dengan alokasi waktu. Ada 8 tema besar beserta topik yang akan diajarkan diantaranya yaitu :

Tema dan Topik Pembelajaran Semester 1	Alokasi Waktu 18 Minggu
1. Bermain dan Bekerjasama / Kita Semua Bersaudara	
a. Aku hamba Allah	1 Minggu
b. Aku Sayang Allah dan Rosul	1 Minggu
c. Aku Sayang Keluarga	1 Minggu
d. Aku Sayang Teman	1 Minggu
2. Aku cinta Indonesia	
a. Tanah Airku	2 Minggu
b. Sekolahku	1 Minggu
c. Rumahku	1 Minggu
d. Fasilitas Umum	1 Minggu
3. Proyek (P5 dan PRA) Perayaan HUT RI	
4. Aku Sayang Bumi	
a. Sekitarku	2 Minggu
b. Alam Semesta	2 Minggu
5. Proyek (P5 dan PRA) Happy Family	1 Minggu
6. Imajinasi dan Kreatifitasku	
a. Lukisanku	1 Minggu

⁶⁸ Dokumen Kurikulum Oprasional RA Rumah Kreatif Wadas Kelir 2023/2024, halaman 11.

b. Hasil Karyaku	1 Minggu
7. Aku Sayang Bumi (P5 dan PRA)	
Sekolahku Indah	1 Minggu

Semester II	19 Minggu
1. Bermain dan Bekerjasama/ Kita Semua Bersaudara	
a. Permainan Tradisional	1 Minggu
b. Alat Komunikasi	1 Minggu
2. Aku Cinta Indonesia	
a. Budaya Lokal	1 Minggu
b. Makananku	1 Minggu
c. Minumanku	1 Minggu
d. Pakaianku	1 Minggu
e. Rumah Adat	1 Minggu
f. Alat Komunikasi	1 Minggu
3. Ramadhan dan Idul Fitri	2 Minggu
4. Aku Sayang Bumi	
a. Tanaman	3 Minggu
b. Binatang	2 Minggu
5. P5 P2RA Lingkungan RA ku Asri	1 Minggu
6. Imajinasi dan Kreatifitasku (P5 dan PRA)	
a. Kendaraan	1 Minggu
b. Hasil Karyaku	1 Minggu
c. Market Day	1 Minggu

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasannya di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir membuat tema besar guna berlangsungnya pembelajaran secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, namun tema besar tersebut bisa saja berubah dan dapat disesuaikan dengan minat anak dan dengan mempertimbangkan hasil evaluasi pembelajaran. Durasi dalam pembelajaran disetiap topik juga disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dalam pengorganisasian pembelajaran di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir anak juga diwajibkan meminjam buku di perpustakaan yang ada di sekolah, tak hanya itu sebelum pembelajaran dimulai anak akan dibacakan buku oleh gurunya baik itu dongeng atau yang lainnya selama kurang lebih 15 menit.

Selain program intrakurikuler terdapat juga program ekstrakurikuler yang mana di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir memiliki program ekstrakurikuler diantara lain tari daerah dan tari Islami kemudian rebana, ada juga tahfidz dan iqro. Selain itu semua ada satu yang paling menonjol disini yaitu terkait dengan literasi dan numerasi seperti ekstra calistung. Program ini disesuaikan dengan minat dan juga kebutuhan anak.

b. Peserta didik

Pengorganisasian peserta didik di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dilakukan dengan mengikuti Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 yakni dengan memberikan pendampingan Pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak didik, sehingga anak memiliki bekal sebelum masuk ke jenjang pendidikan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian selaku kepala sekolah RA Rumah Kreatif Wadas Kelir mengungkapkan bahwasannya dalam implementasinya pengorganisasian peserta didik dikelompokkan berdasarkan usianya, sehingga dalam

pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan guru selalu sabar mendampingi tumbuh kembang peserta didik serta memprioritaskan kebutuhan masing-masing peserta didik.⁶⁹

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan kepala sekolah RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam pengorganisasian peserta didik dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud nomor 146 Tahun 2014. Guru memprioritaskan kebutuhan masing-masing anak dan tidak menyamakan semua peserta didik.

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Untuk tenaga pendidik dan kependidikan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir berjumlah sekitar 6 tenaga pendidik dan 3 tenaga kependidikan. Semuanya ditempatkan dan ditugaskan sesuai dengan peraturan dan kemampuannya masing-masing. Berdasarkan data hasil wawancara dengan bunda Ninik selaku guru di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir bahwa setiap guru ditugaskan sesuai dengan kemampuannya. Untuk guru itu sendiri yang memiliki gelar S-1 ditugaskan sebagai pengajar utama, sedangkan untuk guru yang belum bergelar S-1 dan masih berkuliah ditugaskan sebagai guru pendamping. Dari hal ini diharapkan pada saat proses pembelajaran maupun pelaksanaannya dapat terjamin kualitasnya dan berjalan dengan maksimal.⁷⁰

Dari hasil wawancara dan data yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah berjalan dengan semestinya dan diarahkan sesuai dengan bidang dan juga keahliannya.

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Rumah Kreatif Wadas Kelir pada Selasa 23 April 2024, pukul 15.00 WIB.

⁷⁰ Data Hasil Wawancara dengan Bunda Ninik selaku Guru RA Rumah Kreatif Wadas Kelir pada hari Kamis 24 April 2024, pukul 11.00 WIB.

d. Sarpras

Sarana dan prasarana di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dapat dikatakan baik dan terawat, namun demikian ada beberapa yang masih semi permanen. Sarpras yang sudah ada dikelola dan dirawat dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang ada.

Berdasarkan data observasi yang penulis lakukan sarana prasarana di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir terlihat bersih dan terawat, untuk sarpras itu sendiri rutin dibersihkan setiap hari dan juga ada beberapa sarpras yang baru saja dibeli seperti meja dan kursi. Namun untuk atap sekolah masih menggunakan seng, jadi ketika hujan sedikit mengganggu jika pembelajaran sedang berlangsung.⁷¹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah baik dan terawat namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan Kembali sehingga pada saat proses pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman dan maksimal.

e. Humas

Humas di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah berjalan dengan baik dan berjalan dengan semestinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Dian selaku kepala sekolah RA Rumah Kreatif Wadas Kelir hubungan yang terjalin antara pihak sekolah dengan Masyarakat sekitar terjalin dengan sangat baik dan juga saling membantu Ketika sekolah membutuhkan bantuan. Humas di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam pengorganisasiannya dibagi menjadi beberapa strategi guna mengenalkan sekolah dan juga menyebarkan citra baik dan kerja sama dengan pihak luar, seperti dengan melakukan sosialisasi terkait dengan Lembaga, membuat banner kemudian melakukan Kerjasama dengan berbagai instansi guna memajukan sekolah dan tentunya keduanya akan mendapat

⁷¹ Observasi pada hari Kamis 24 April 2024, pukul 10.00 WIB.

keuntungan. Tak hanya itu dapat kegiatan rapat rutin yang dilakukan Lembaga tak lupa dengan mengajak beberapa tokoh Masyarakat untuk ikut bermusyawarah terkait dengan perkembangan Lembaga itu sendiri. Rapat rutin juga dilakukan dengan walimurid yang dilakukan 3 bulan sekali agar terjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Hafidz dapat disimpulkan bahwa dalam pengorganisasian humas di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah berjalan dengan baik dan semestinya. Peran kepala sekolah sangat dibutuhkan disini karena untuk mengklasifikasikan, mengkategorikan dan juga Menyusun rencana untuk keberlangsungan humas itu sendiri. Untuk mengorganisasikan memuat pengaturan struktur kepanitiaan, pembagian tugas dan juga anggaran yang akan digunakan.⁷³

f. Anggaran sekolah

Anggaran Sekolah di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam pengorganisasiannya dilaksanakan berdasarkan Permendikbud No.6 Tahun 2021 yaitu dengan membentuk tim BOP yang terdiri atas penanggungjawab, bendahara dan anggota dengan mempertimbangkan kredibilitas dan tidak memiliki unsur kepentingan.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Bunda Chamdi selaku bendahara di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir bahwa anggaran sepenuhnya diserahkan kepada tim bendahara sekolah yang telah dibentuk oleh kepala sekolah untuk menangani segala

⁷² Wawancara dengan Kepala RA Rumah Kreatif Wadas Kelir pada Selasa 30 April 2024, pukul 10.00 WIB.

⁷³ Erni, Munastiwi. "*Manajemen Lembaga PAUD untuk Pengelola Pemula*",(Yogyakarta: Istana Publishing, 2019), hlm 248-49.

keuangan sekolah. Mulai dari pemasukan hingga pengeluaran diserahkan kepada bendahara.⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengorganisasian anggaran di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dikelola langsung oleh tim yang sudah diberi tugas dan kepercayaan yang mana hingga saat ini sudah berjalan dengan baik.

3. *Actuating* (Pelaksanakan)

Pelaksanaan merupakan suatu gerak dalam kegiatan seorang manajer untuk memulai dan melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya, antara lain :

a. Pembelajaran

Pembelajaran di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dimulai dari pukul 07.00 hingga 10.30 WIB. Berdasarkan data yang didapatkan untuk pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan semestinya. Sistem yang digunakan dalam pembelajaran yaitu *rolling*/berkelompok, disini anak diarahkan sesuai dengan minat mengerjakan kegiatan menggunakan ragam kelompok bermain yang mana minimal dibagi menjadi 3 kelompok. Kemudian sistem proyek dilakukan sesuai topik dan juga melibatkan orang tua anak.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir biasanya diisi dengan kegiatan literasi terlebih dahulu. Berdasarkan data wawancara dengan Bunda Cesi selaku guru di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir bahwasannya sebelum pembelajaran dimulai dilakukan kegiatan literasi terlebih dahulu yakni pada pukul 07.00-08.00 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan Bunda Dian selaku Kepala Sekolah RA Rumah Kreatif Wadas Kelir pada Selasa 30 April 2024 pukul 08.00 WIB.

Kegiatan tersebut diisi dengan meminjam/mengembalikan buku ke perpustakaan sekolah kemudian kegiatan Literasi yang dilakukan oleh Bunda RA dengan tema yang berbeda setiap harinya. Pada hari senin ada kegiatan baca tulis, hari selasa mengaji iqra, hari rabu literasi bahasa inggris dan arab, kemudian hari kamis hafalan surat dan jumat kegiatan calistung.

Kemudian pada pukul 08.00- 08.30 dilakukan pembiasaan sholat secara berjamaah baik sholat wajib maupun sholat dhuha dan sholat sunnah lainnya. Sebelum melakukan sholat, anak diajarkan untuk berwudhu terlebih dahulu. Ketika sholat akan dilaksanakan anak laki-laki ditugaskan menjadi imam dan setiap harinya bergilir kemudian sisanya menjadi makmum. Untuk kegiatan ini dilaksanakan selain hari senin dan jumat.

Pada pukul 08.30-08.45 dilakukan kegiatan Bernama circle time yang mana dalam kegiatan ini anak dikumpulkan menjadi 1 kemudian melakukan doa secara bersama-sama seperti membaca 2 kalimat syahadat, doa pagi hari, melakukan presensi kehadiran dan juga menghafalkan suratan yang berbeda disetiap harinya. Untuk hari senin tidak ada circle time dikarenakan adanya upacara bendera, untuk hari selasa menghafal surat an-naba one day one juz, hari rabu menghafal solawat, untuk hari kamis menghafal 12 bulan hijriyah dalam bentuk lagu, dan terakhir hari jumat menghafal asmaul husna beserta artinya dalam bentuk lagu dan Gerakan⁷⁵

Berdasarkan data diatas untuk kegiatan pembuka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dilakukan pembiasaan literasi mulai pukul 07.00-08.00 WIB. Dimana anak-anak dibiasakan dengan kegiatan literasi setiap paginya dengan tema yang berbeda beda dari hari senin- jum'at seperti meminjam buku, dibacakan buku

⁷⁵ Wawancara dengan Bunda Cesi selaku guru di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir pada hari Jum'at 25 April 2024, pukul 10.00 WIB.

oleh bunda RA, mengaji iqra, literasi Bahasa Inggris/Arab dan juga calistung. Untuk kegiatan setelah literasi anak dilatih dan diajarkan dengan melakukan pembiasaan solat wajib maupun sunnah secara berjamaah supaya anak bisa dan terbiasa melakukannya. Pembelajaran terkait dengan literasi berjalan dengan baik hingga saat ini.

Pada rangkaian kegiatan awal sebelum kegiatan pembelajaran inti dimulai, anak-anak dilatih dengan berbagai pembiasaan yang baik oleh para Bunda RA di Rumah Kreatif Wadas Kelir yang bertujuan supaya anak dapat terbiasa dimana pun dan kapanpun tak hanya di sekolah namun juga dirumah untuk semua pembiasaan baik yang telah diajarkan.

Kemudian untuk kegiatan inti dari pembelajaran di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir. Berdasarkan data hasil wawancara dengan bunda Cesi selaku guru di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir. Pada pukul 08.45-09.15 WIB dilakukan kegiatan *Read Aloud* dengan bunda RA kemudian melakukan *ice breaking* seperti bertepuk tangan atau dengan Gerakan yang telah diajarkan sebelumnya, kemudian menghafalkan hadist. Terakhir adalah kegiatan calistung dengan menggunakan berbagai media. Anak merasa senang pada saat pembelajaran dilaksanakan. Anak dibebaskan untuk memilih media yang ia sukai. Pukul 09.30-10.20 WIB anak mulai masuk pada pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran tematik. Anak mulai serius dan fokus dengan materi yang diajarkan. Mereka sudah nyaman dan mulai mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh bunda-bunda RA.⁷⁶

Jadi pada kegiatan inti di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir mulai fokus dengan tema- tema yang telah direncanakan. Pada kegiatan inti sudah berjalan dengan baik hingga saat ini. Para

⁷⁶ Wawancara dengan Bunda Cesi selaku guru di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir pada hari Selasa, 30 April 2024, pukul 12.00 WIB.

bunda mengajarkannya dengan penuh kesabaran dan strategi yang baik. Sebelum masuk ke tema dilakukan *ice breaking* dengan berbagai tepuk yang telah diajarkan supaya anak lebih semangat dalam proses pembelajaran.

Untuk kegiatan penutup dimulai pukul 10.20-10.30 WIB. Berdasarkan data wawancara dengan bunda Cesi selaku guru di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir. Pada saat memasuki kegiatan penutupan pembelajaran, anak diarahkan untuk melakukan piket membereskan kelas kemudian dilakukan kegiatan mengingat Kembali apa yang telah anak dapatkan dari berangkat hingga selesai pembelajaran. Pada kegiatan ini bertujuan untuk melatih ingatan anak. Kemudian melakukan tebak-tebakan dan terakhir berdoa bersama.⁷⁷

Berdasarkan data tersebut bahwa kegiatan penutup diisi dengan beberapa kegiatan seperti *recolling/* mengingat Kembali apa yang sudah diajarkan disekolah dan juga tebak-tebakan lalu ditutup dengan doa bersama.

Jadi kesimpulannya pada pembelajaran di RA Rumah Kreatif sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Kegiatan literasi di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir menjadi aspek yang paling menonjol dari mulai kegiatan pembuka hingga penutup ditambahkan dengan kegiatan literasi. Perkembangan literasi disini terbilang bagus dibanding dengan sekolah lain. Pengimplemantasian dengan kurikulum merdeka juga sudah berjalan dengan semestinya. Dimana anak diajarkan untuk mandiri dan disesuaikan dengan bakat dan minat masing-masing.

b. Peserta didik

Dalam pelaksanaan manajemen peserta didik dimulai dari penerimaan peserta didik baru dengan beberapa Kriteria dan

⁷⁷ Wawancara dengan Bunda Cesi selaku guru di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir pada hari Selasa, 30 April 2024, pukul 12.00 WIB.

persyaratan. Berdasarkan data hasil wawancara dengan Bunda Ninik selaku guru di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir bahwasannya ada 3 persyaratan yang harus dipenuhi antara lain :

1. Calon peserta didik baru digolongkan berdasarkan umur kisaran $5 < 6$ tahun.
2. Persyaratan dengan mengisi formulir pendaftaran, Fc Kartu Keluarga, Fc Akta Kelahiran, FC KTP orang tua.
3. Membayar uang pendaftaran sebesar 50.000.⁷⁸

Berdasarkan data diatas untuk calon peserta didik baru tidak terdapat kriteria khusus. Kemudian Ketika sudah terdaftar sebagai siswa/siswi baru di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir akan mengikuti serangkaian kegiatan awal salah satunya kegiatan pengenalan lingkungan sekolah. Yang bertujuan untuk mengenali lingkungan sekolah baru bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Ninik bahwa setelah peserta didik resmi terikat dengan RA Rumah Kreatif Wadas Kelir, maka peserta didik wajib mengikuti peraturan dan pembelajaran yang ada di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir selama 2 semester mendatang. Nantinya diakhir semester peserta didik akan dievaluasi terkait dengan hasil belajar sebelum memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi.⁷⁹

Jadi kesimpulannya dalam pelaksanaan peserta didik di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah berjalan dengan baik mulai dari penerimaan hingga evaluasi akhir untuk kenaikan kelas pada peserta didik di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir. Tidak hanya sampai evaluasi akhir, meskipun di masih di Lembaga Pendidikan anak usia dini, RA Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah

⁷⁸ Wawancara dengan Bunda Ninik selaku guru di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir pada Jum'at 3 Mei 2024, pukul 10.00 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Bunda Ninik selaku guru di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir pada Jum'at 3 Mei 2024, pukul 10.00 WIB.

menjalankan *tracer study*. Anak didik yang sudah dinyatakan lulus dan diterima di sekolah, maka guru akan tetap bertanya kepada wali murid tentang kesiapan Ketika sudah masuk di sekolah dasar. Beberapa Lembaga seperti MI Diponegoro Karangklesem juga sering melaporkan perkembangan siswanya yang berasal dari RA Rumah Kreatif Wadas Kelir. Tiga tahun terakhir lulusan dari RA ini selalu masuk 5 besar di MI tersebut.

c. Tenaga pendidik dan kependidikan

Di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Tenaga pendidik dan kependidikan melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian tugasnya masing-masing. Berdasarkan data hasil wawancara dengan bunda Dian selaku kepala sekolah di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir bahwasannya tenaga pendidik maupun kependidikan pada pelaksanaannya sudah sesuai dengan perencanaan yang ada. Berangkat sebelum adanya pembelajaran, melakukan presensi dan menjalankan kewajibannya dalam bekerja dengan penuh tanggung jawab. Bunda Dian mengungkapkan bahwasannya sebagai kepala sekolah bertugas untuk memberikan motivasi, memberikan arahan dan memberikan nasehat kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan kualitas kerja dan kerjasama antar guru.⁸⁰

Berdasarkan data wawancara tersebut dapat diperkuat dengan hasil pengamatan di lapangan, pendidik dan tenaga kependidikan di sana selalu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan topoksinya. Sehingga semua bisa berjalan dengan baik pada bidangnya masing-masing.

Tidak hanya dituntut untuk melaksanakan tugas, dalam rangka implementasi kurikulum merdeka, pendidik dibekali dengan difasilitasi untuk mengikuti berbagai pelatihan tentang

⁸⁰ Wawancara dengan Bunda Dian selaku Kepala Sekolah RA Rumah Kreatif Wadas Kelir pada Selasa 30 April 2024, pukul 08.00 WIB.

kurikulum merdeka. Dari sini maka, seluruh pembelajaran berbasis literasi melalui kurikulum merdeka bisa berjalan dengan baik.

d. Sarpras

Sarana dan prasarana menjadi salah satu poin penting di dalam menunjang Pendidikan, terlebih lagi di Lembaga Pendidikan anak usia dini. berdasarkan data hasil wawancara dengan pak Hafidz selaku tenaga kependidikan di Rumah Kreatif Wadas Kelir, sarana dan prasarana di Kelola dengan cukup baik. Mulai dari sarpras pembelajaran hingga sarpras yang menunjang lingkungan seperti tanaman dan lainnya. Berdasarkan data yang didapat di lapangan, sarana dan prasarana dikelola oleh semua unsur. Mulai dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik semua saling merawat dan menjaga sarpras yang ada.⁸¹

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasannya sarana prasarana memang sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran. Untuk itu perlunya dirawat dengan baik supaya penggunaannya maksimal dan terawat. Pada proses pembelajarannya pun menjadi lebih nyaman.

e. Humas

Pelaksanaan Humas di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir tidak hanya sebatas menjadi hubungan saja, akan tetapi direalisasikan dengan mengundang tokoh Masyarakat setiap 3 bulan sekali. Kegiatan ini rutin diadakan dengan mengundang tokoh-tokoh diantaranya ketua RT, ketua RW, pemangku Musola dan Masjid dan tokoh Masyarakat sekitar. Dalam kegiatan ini dibahas mengenai evaluasi di RA Rumah Kreatif Wadas kelir dan juga perencanaan untuk peningkatan Lembaga kedepan.

Berdasarkan data wawancara dengan bunda Cesi selaku guru di RA Rumah Kreatif wadas Kelir. Lembaga sekolah telah menjalin hubungan yang baik dengan Masyarakat maupun lembaga

⁸¹ Hasil wawancara dengan pak Hafidz pada Senin 6 Mei 2024, pukul 09.30 WIB.

lain dan orang tua siswa, hal ini dibuktikan dengan dilaksanakannya rapat rutin yaitu setiap kurang lebih 3 bulan sekali, Dimana dalam rapat tersebut membahas tentang evaluasi RA dan perkembangannya dengan mengundang tokoh Masyarakat dan juga wali murid.”⁸²

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Lembaga humas di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah berjalan sesuai fungsinya dan berjalan dengan baik. mampu menanamkan kepercayaan dan citra yang baik ke Masyarakat luar tentang Lembaga RA itu sendiri.

f. Anggaran sekolah

Dalam pelaksanaannya anggaran sekolah di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan. Anggaran sekolah di RA didapatkan dari spp anak dan dana operasional. Besaran spp dalam sebulan yaitu 100.000 rupiah dan dana spp ini digunakan untuk gaji pendidik maupun tenaga kependidikan, kemudian dana operasional anak yang besarnya 1.500.000 rupiah dalam satu tahun digunakan untuk kegiatan anak seperti outing class, seragam anak, pengembangan literasi, pengembangan seni, rapot dan foto, perlengkapan alat tulis, buku siswa, manasik haji dan juga lomba akira. Dari dana operasional ini semua kegiatan murid tidak dipungut biaya apapun lagi seperti untuk wisata edu, cooking class dan pembelajaran lainnya. Untuk dana BOP sendiri digunakan untuk pembelian sarpras seperti meja kursi dan lainnya kemudian setengahnya dialokasikan untuk tenaga pendidik dan kependidikan.⁸³

Jadi dari data diatas dapat dikatakan bahwa penggunaan anggaran di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah dialokasikan

⁸² Wawancara dengan Bunda Cesi selaku guru di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir pada Selasa 30 April 2024, pukul 14.00 WIB.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bunda Chamdi selaku guru di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir pada Senin 6 Mei 2024, pukul 09.00 WIB.

dengan baik dan semestinya untuk kepentingan dan kebutuhan siswa siswinya.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah suatu tugas untuk kelanjutan dalam melihat apakah kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana. Pembelajaran adalah poin utama dalam sebuah Pendidikan. Untuk menjamin pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak, maka diperlukan adanya pengawasan atau *controlling*. Dalam hal ini, kepala sekolah menjalankan fungsinya sebagai pengawas untuk mengontrol pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah menjalankan fungsinya sebagai supervisi dalam menjamin mutu di Lembaga Pendidikan anak usia dini. Dimulai dari pengawasan saat perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian proses pembelajaran. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembelajaran menitikberatkan pada masalah-masalah akademik yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada saat peserta didik sedang dalam proses pembelajaran.

Peserta didik merupakan subjek pertama didalam pembelajar, oleh karenanya perlu adanya pengawasan terhadap perkembangan peserta didik. Pengawasan perkembangan peserta didik dilakukan oleh guru dengan berpedoman pada kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Dalam pengawasan peserta didik juga melibatkan walimurid, pengawasan ini dilakukan melalui buku penghubung. Dengan demikian *controlling* terhadap perkembangan peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Sarpras merupakan subjek pendukung dalam proses pembelajaran. Dalam pengawasannya sarpras diawasi secara langsung oleh kepala sekolah dan Yayasan, yang dilakukan oleh kepala sekolah/ kepala Yayasan adalah dengan melakukan pengecekan baik itu kondisi sarpras, kekurangan maupun kelayakannya. Jadi *controlling* di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah berjalan dengan baik.

Anggaran sekolah di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir diawasi langsung oleh kepala sekolah dengan melakukan pengecekan terkait dengan data keuangan yang anak disekolah baik itu pemasukan maupun pengeluaran.⁸⁴

Dari kegiatan controlling hasilnya digunakan sebagai acuan dalam perbaikan dan pengembangan Lembaga. Beberapa contoh pengembangan Lembaga yang dilakukan adalah mulai dari pengadaan sarpras, pembebasan lahan untuk membuka kelas baru, dan meningkatkan Sumber daya manusia seperti 2 pengajar lulusan SMA yang sekarang sedang kuliah S1.⁸⁵

C. Analisis Data

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikatakan bahwasannya di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah sesuai dengan teori dari Geoge Terry yaitu POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controling) dari keempat aspek tersebut di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir telah menerapkannya.

Menurut George R Terry Perencanaan adalah langkah pertama dalam proses manajemen yang melibatkan penetapan tujuan dan pengembangan strategi untuk mencapainya. Langkah dalam perencanaan antara lain : Menentukan Tujuan, Mengidentifikasi apa yang ingin dicapai oleh organisasi, Mengembangkan Strategi, Merancang rencana tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut, Mengalokasikan Sumber Daya, Memutuskan bagaimana sumber daya (manusia, finansial, material) akan digunakan untuk mendukung rencana.

Untuk perencanaan yang dilakukan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir meliputi perencanaan berbagai aspek yakni perencanaan pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sarpras,

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bunda Dian selaku kepala sekolah RA Rumah Kreatif Wadas Kelir pada Selasa 30 April 2024, pukul 08.30 WIB.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan ketua Yayasan Rumah Kreatif Wadas Kelir pada Senin 6 Mei 2024, Pukul 11.00 WIB.

humas, dan juga anggaran sekolah. Aspek tersebut direncanakan untuk mencapai tujuan yakni peningkatan literasi melalui implementasi kurikulum merdeka. Di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir membuat kurikulum operasional RA yang didalamnya terdapat segala perencanaan baik untuk capaian pembelajaran, tema-tema besar, analisis strategis sekolah, tantangan nyata dan juga tujuan yang hendak dicapai untuk masa pembelajaran selama satu tahun kedepan dan disusun oleh tim yang ditugaskan dengan didampingi oleh kepala sekolah itu sendiri. Perencanaan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir telah disusun sedemikian rupa guna mencapai tujuan yang diinginkan, seperti halnya dengan pengembangan literasinya, melihat permasalahan yang ada terkait dengan rendahnya minat literasi pada anak, RA Rumah Kreatif Wadas Kelir menciptakan anak-anak sejak usia dini yang cinta akan membaca.

Kemudian untuk pengorganisasian menurut George R Terry adalah proses mengatur sumber daya dan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. Ini melibatkan: Struktur Organisasi, Pembagian Tugas, Koordinasi. Kemudian terdapat beberapa azas yakni : Menetapkan tujuan pengorganisasian, Menetapkan tugas-tugas pokok anggota organisasi, Melakukan pembagian tugas pokok yang lebih rinci, Mengalokasikan sumber daya yang tersedia, Memberikan arahan untuk setiap tugas, Melakukan supervisi dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

Di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah terlaksana setiap langkah pengorganisasian. Mulai dari membagi tugas kepada masing-masing tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan bidang keahliannya, memberikan arahan pada setiap tugas yang diberikan dan melakukan evaluasi setiap akhir tahun.

Directing adalah tindakan memimpin dan memotivasi anggota organisasi untuk bekerja menuju pencapaian tujuan. Aspek-aspek utama dari pengarahan meliputi: Kepemimpinan (Memberikan arahan yang jelas dan inspiratif kepada tim), Motivasi (Mendorong semangat dan komitmen

anggota tim), Komunikasi (Memastikan informasi yang tepat disampaikan kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat).

Pada Pelaksanaan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang ada. Mulai dari pembelajaran yang menonjolkan keunggulan dari RA Rumah Kreatif Wadas Kelir yaitu dalam bidang literasi. Kemudian tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten dan berpengalaman, sarpras yang memadai dan lainnya. Peran kepala sekolah dalam hal manajerial terkait pengembangan literasi di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah terlaksana hingga menciptakan lulusan yang berakhlak baik, memiliki banyak prestasi dan cinta akan membaca.

Menurut George R Terry Pengendalian adalah proses pemantauan dan evaluasi kinerja untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai. Ini mencakup: Pengukuran Kinerja (Menilai sejauh mana kinerja sesuai dengan rencana), Evaluasi dan Koreksi (Mengidentifikasi penyimpangan dan melakukan tindakan korektif jika diperlukan), Umpan Balik (Memberikan informasi yang berguna untuk perencanaan dan pengorganisasian di masa depan).

Pengawasan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dilakukan oleh kepala sekolah maupun ketua Yayasan untuk mengawasi setiap kegiatan pembelajaran dan mengawasi kinerja guru maupun tenaga kepegawaian dibidang lain yang masih dalam lingkup sekolah, kemudian melakukan evaluasi untuk perbaikan agar menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya pengawasan akan menjadi lebih mudah untuk mengetahui baik itu kekurangan, kelebihan dan yang perlu dipertahankan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan manajerial kepala sekolah dalam Pengembangan kemampuan literasi bagi anak pada kurikulum merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dapat disimpulkan bahwa kegiatan manajerial kepala sekolah sudah berhasil dilaksanakan dalam pengembangan literasi pada kurikulum merdeka bagi anak di RA Wadas Kelir. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang didapatkan oleh siswa-siswi RA Rumah Kreatif Wadas Kelir terutama terkait dengan literasinya dan mereka terbiasa untuk membaca dan meminjam buku setiap harinya. Hal tersebut dapat berhasil karena dilakukan secara sistematis dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Pada Perencanaan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir mulai dari perencanaan pembelajaran dengan membuat cp dan tema besar, membuat kriteria peserta didik yang sesuai dengan tujuan sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan yang terbaik, sarpras yang memadai, humas dan anggaran sekolah, semua dipersiapkan dengan baik.

Pada pengorganisasian di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah terlaksana. Kepala sekolah membagi tugas sesuai dengan bidang keahliannya yang mana terbagi menjadi beberapa bagian antara lain untuk menangani bagian peserta didik, pembelajaran, sarpras, humas, bendahara sekolah, semuanya dibagi sesuai dengan tugasnya masing-masing dan diarahkan sesuai topoksinya.

Pada pelaksanaan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir berjalan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang ada mulai dari pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan kurikulum merdeka yang mana anak lebih diberi kebebasan untuk memilih apa yang mereka sukai dan apa yang menjadi bakat mereka namun tetap diarahkan

dan memuat unsur literasi, peserta didik yang berkompeten dan mandiri, tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai bidang dan berpengalaman, sarpras yang memadai, humas yang memiliki hubungan baik dengan masyarakat maupun lembaga lain, dan anggaran sekolah yang dialokasikan dengan baik dan tertata.

Pada pengawasan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir diawasi langsung oleh kepala sekolah dan kepala Lembaga, tujuan pengawasan adalah untuk mengetahui kinerja selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya pengawasan akan terlihat kelebihan dan kekurangan, maka dari itu setiap akhir tahun diadakan evaluasi guna perbaikan sekolah supaya kedepannya akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian tentunya penulis memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan yang menyebabkan kurang maksimal dalam hasil penelitian.

Diantaranya yaitu :

1. Keterbatasan pada saat pengumpulan data sehingga dalam pengolahan data kurang maksimal.
2. Keterbatasan literatur sehingga kurang maksimal.
3. Pengetahuan peneliti sehingga skripsi ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari kata sempurna.

C. Saran

1. Kepala RA

Kepala sekolah untuk mempertahankan kegiatan manajerial yang sudah berjalan dan ditingkatkan kembali supaya sekolah yang dipimpin menjadi lebih baik lagi. Kemudian untuk administrasinya pada bagian pengarsipan untuk lebih ditata dan diperbaiki lagi.

2. Guru

Terus membuat strategi-strategi yang menarik untuk anak terutama untuk meningkatkan minat literasi pada anak usia dini, kemudian meningkatkan kemampuan serta pengetahuan terutama terkait dengan pengimplementasian kurikulum merdeka.

3. Wali Murid

Mendukung setiap program yang sekolah adakan terutama terkait dengan program literasi, selalu mendukung dan mendampingi putra-putrinya.

4. Peneliti lain

Dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, maka dari itu diharapkan untuk peneliti lain untuk menambah informasi maupun referensi yang lebih mendalam terkait dengan kegiatan manajerial kepala sekolah.



Daftar Pustaka

- Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no 1 (2022)
- Achmad Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak", *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18, no 2 (2022)
- Agustina Henukh, "Perencanaan Penganggaran Pendidikan Berbasis Manajemen Biaya Terpadu Di SD Negeri Lotelutun Kecamatan Rote Barat Daya Provinsi NTT", *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2019.
- Amalia, Rina Rizki dan Suharto, Abdul W.B. "Reading Guide and Gadget: How to Build Digital Literacy Through Primary Education Student Learning", *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 14, no 1 (2024)
- Arikunto, Suharsimi. "*Managemen Penelitian*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Arikunto, Suharsimi. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Arikunto, Suharsimi. "*Manajemen Pendidikan*", (Yogyakarta: Aditya Media, 2012)
- Ashfarina Noer Indah, dkk. "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini*", (Edukasia: Jurnal Pendidikan, 2023).
- Azizah Fauziyah. "*Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Group Investigation Terhadap Literasi Keuangan Dengan Moderator Kecerdasan Emosional*" Universitas Pendidikan Indonesia, (2017)
- Bustari Meilina, "*Manajemen Peserta Didik*", (Yogyakarta : FIP UNY, 2005)
- Burhan Bungin, "*Penelitian kualitatif komunikatif, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu social lainnya*", (Jakarta: Kencana, 2008)
- Danim, S. "*Visi baru manajemen sekolah dari unit birokrasi ke lembaga akademik*." (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Dewi Lale Rusmala, "*Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Smpn 3 Praya Dan Smpn 4 Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah*", *Mandala Education: Jurnal Ilmiah* (2023).

- Elsye Mutji en Like Suoth, “*Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar*”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 8, no 1 (2021)
- Elsy Zuriyani, “*Literasi Sains Dan Pendidikan*”, (*Jurnal Sains dan Pendidikan*,2017)
- Eni Andari, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)*”, *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no 2 (2022)
- Erni, Munastiwi. “*Manajemen Lembaga PAUD untuk Pengelola Pemula* ” (Yogyakarta: Istana Publishing, 2019).
- Erna Yayuk, Arina Restian, en Dyah Worowitastri Ekowati, “*Literasi Numerasi dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Berbasis Art Education*”, *Interntional Journal of Community Service Learning* 7, no 2 (2023)
- Evy Ramadina, “*Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*”, *Mozaic : Islam Nusantara* 7, no 2 (2021)
- Ilham Aminullah Rusli et al., “*Peran Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik*”, n.d.
- Imanda Fikri Aulinda, “*Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini*” 6 (2020)
- Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Ledia Shinta,dkk, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*” 6, no 1 (2024): 797–99.
- Lina Eka Retnaningsih en Sarlin Patilima, “*Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini*”, *Jurnal Program Studi PGRA* 8, no 1 (2022)
- Madhakomala dkk., “*Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire*”, *At- Ta’lim : Jurnal Pendidikan* 8, no 2 (2022)
- Madhakomala, dkk. “*Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire*”,*at-Tak’lim : Jurnal Pendidikan*, vol 8 (2022): 165.
- Martin, *Perspektif Proses dan Teknik dalam Penyusunan Rencana Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2013)

- Muhammad Al-fatih et al., “Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Evaluasi Program”, *Jurnal Multidisipliner* 1, no 2 (2023)
- Meliya Dwi Nastiti en Aris Naeni Dwiyanti, “Kajian Literatur: Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas”, Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung , no November (2022)
- Putri dkk, “Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Perkembangan Bahasa Inggris untuk SMA di Era Digital: Sebuah Analisis Konten”, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* ISSN 26866, no <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes> (2022)
- R.Terry, George dan Leslie W.Rue. Dasar-Dasar Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Rupnidah Rupnidah dan Delfi Eliza, “Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak”, *Jurnal Basicedu* 6, no 3 (2022): 4653–62.
- Rudy Saleh et al., “Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi di SMP Santu Petrus Pontianak”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no 2 (2016)
- Resti Yulia et al., “Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini”, *Universitas Negeri Padang* V, no 1 (2021): 2549–8371
- Rut Kristella Pangaribuan, Harry Cristofel Simanjuntak, en Universitas Negeri Medan, “Literasi digital dalam mengenalkan pengetahuan warisan budaya”, *Pengembangan I*, no 1 (2022)
- Suhardiman Budi, " *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Syifa Nurfajriah, Prihantini, en Kuwanto, “Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar”, *Jurnal Kpendidikan Dasar* 11, no 2 (2021)
- Suhardiman Budi, "*Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*" (Jakarta : Rineka Cipta, 2022)
- Salma Maulida en Suyadi Suyadi, “Pengembangan Literasi Anak Usia Dini melalui Media ABC Magnet Box di RA M Gandu I”, *Paudia : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no 1 (2021)

- Sri Hanipah et al., *“Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas”*, Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia 1, no 2 (2023)
- Sofyan Iskandar et al., *“ Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar”*, Jurnal Artikel (2023).
- Sugiyono, *“ Memahami Penelitian Kualitatif ”*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 67-68.
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2022)
- Wahjosumidjo. *“Kepemimpinan Kepala Sekolah”*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007).
- Winda Setiawati en Puji Lestari, *“Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Kebon Dalem Semarang”*, Sosiolum 5, no 1 (2023): 7–15.
- Wiyani, Novan Ardy *“Merdeka Belajar untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD”*, Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora 1, no 2 (2022)
- _____. *“Kebijakan Program Literasi Dini”*, Kelola: Journal of Islamic Education Management 7, no 2 (2022)
- _____. *“Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD”*, Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora 1, no 2 (2022)
- _____. *“Managemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan”*, Awlady: Jurnal Pendidikan Anak 4, no 1 (2018).
- _____. *“Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring”*, Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini 1, no 2 (2020)
- _____. *“Konsep Merdeka Belajar bagi Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara”*, Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam 5, no 1 (2022)
- _____. *“Konsep Dasar Manajemen Pendidikan”* (Yogyakarta: Gava Media, 2022)
- _____. *“Manajemen Pembelajaran PAUD Dalam Prespektif Filosofi Merdeka Belajar”*, Jurnal Edukasi Anak Usia Dini (2022)

- _____. *“Kegiatan Parenting Berbasis P5 dalam Kurikulum Merdeka pada Lembaga PAUD di Pedesaan”*, Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 4, no 2 (2023)
- _____. *“Manajemen Literasi Finansial Bagi Anak Usia Dini Melalui Program Celengan di RA Diponegoro Adisara”*, Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO 6, no 2 (2023)
- Wiyani, Novan Ardy dkk. *“ The Actualization of Interpersonal Intelligence of Headmaster in Education Quality Development”*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 3, no 2 (2020)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara



Lampiran 2 Observasi



(Guru membacakan buku cerita kepada anak)



(Guru sedang melakukan read aloud)



(Guru sedang mengajar iqra)



(Anak sedang praktik solat dhuha)



(Anak-anak sedang melakukan upacara bendera hari Senin)



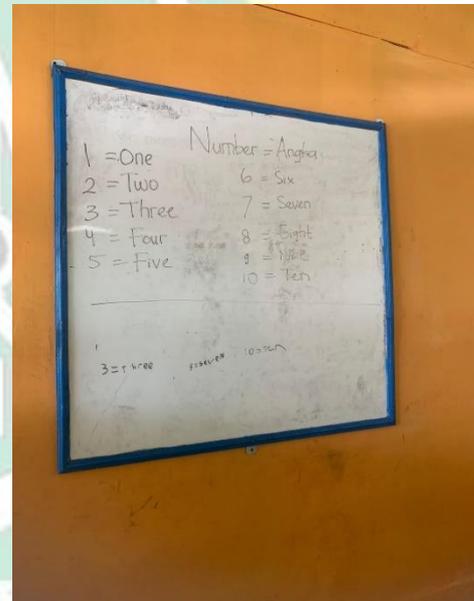
(Anak-anak sedang menghitung biji jagung)



(Rapat rutin yang dilakukan bersama wali murid)



(Perpustakaan)



(Foto beberapa Sarpras di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir)

Lampiran 3 KORA (Kurikulum Operasional RA)

Kurikulum Operasional
RAUDHATUL ATHFAL
RUMAH KREATIF WADAS KELIR
TAHUN 2023/2024



Disusun oleh:
TIM PENGEMBANG KURIKULUM
RA RUMAH KREATIF WADAS KELIR

Alamat:
Jalan Wadas Kelir Rt 03 Rw 05
Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan
Kabupaten Banyumas
wadaskelirpaud@gmail.com 08129213892/ 082329460574

KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
RA RUMAH KREATIF WADAS KELIR

TAHUN 2023

BAB V
RENCANA PEMBELAJARAN

1. Tujuan Pembelajaran dari Elemen Capaian Pembelajaran

Elemen Capaian Pembelajaran	Multiple Intelligence Berkarakter Aswaja	Tujuan Pembelajaran
A. Nilai Agama dan Budi Pekerti		
1. Anak mengenal dan percaya kepada Allah SWT melalui Asmaul Husna dan CiptaanNya	Spiritual	A.1.1 Anak dapat meniru Lafadz Asmaul Husna A.1.2 Anak dapat Menyebutkan Lafadz Asmaul Husna secara Mandiri A.1.3 Anak Dapat mengetahui Arti Lafadz Asmaul Husna A.1.4 Anak dapat mengkaitkan lafadz Asmaul Husna dengan Kehidupan sehari hari A.1.5 Mengenal dan percaya kepada Allah melalui ciptanNya A.1.6 Anak dapat menyebutkan Ciptaan Allah dan buatan Manusia A.1.7 Anak dapat membedakan ciptaan Allah dan buatan manusia A.1.8 Anak dapat menirukan rukun Islam dan Rukun Iman A.1.9 Anak dapat menyebutkan Rukun Islam dan Rukun Iman secara mandiri A.1.10 Anak dapat mengkaitkan Rukun Islam dan Rukun Iman dengan kehidupan sehari hari
2. Anak mengenal Al Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidupnya		A.2.1. Anak dapat mendengarkan lafal ayat / suratan dalam Al Qur'an A.2.2. Anak dapat menirukan lafal ayat / suratan dalam Al Qur'an A.2.3. Anak dapat menirukan lafal ayat / suratan dalam Al Qur'an secara mandiri dengan benar A.2.4. Anaka dapat memimpin melafalkan ayat/ suratan Al Qur'an A.2.5. Anak dapat menirukan bacaan hadits A.2.6. Anak dapat melafalkan bacaan hadits dengan benar A.2.7. Anak dapat mengimplementasikan hadits dalam kehidupan sehari hari
3. Anak dapat mempraktikan ibadah sehari hari dengan tuntunan orang dewasa		A.3.1 Anak dapat menirukan bacaan doa harian dalam berbagai aktifitas A.3.2 Anak dapat melafalkan bacaan doa harian dalam berbagai aktifitas dengan bimbingan

		<p>A.3.3 Anak dapat melafalkan bacaan doa harian dalam berbagai aktifitas secara mandiri</p> <p>A.3.4 Anak dapat memimpin untuk melafalkan bacaan doa harian dalam berbagai aktifitas</p> <p>A.3.5 Anak dapat mengenal kegiatan Ibadah</p> <p>A.3.6 Anak dapat menirukan kegiatan ibadah</p> <p>A.3.7 Anak dapat melakukan kegiatan ibadah</p> <p>A.3.8 Anak dapat melakukan kegiatan ibadah dengan benar</p>
4. Anak membiasakan berakhlak Karimah di lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan		<p>A.4.1. Anak dapat mengenal adab baik dan perilaku buruk</p> <p>A.4.2. Anak dapat membedakan adab baik dan perilaku buruk</p> <p>A.4.3. Anak dapat melakukan adab baik di rumah, sekolah dan dilingkungan sekitar</p> <p>A.4.4. Anak dapat terbiasa melakukan adab baik di rumah, sekolah dan dilingkungan sekitar</p> <p>A.4.5. Anak dapat mengenal kalimat Toyyibah</p> <p>A.4.6. Anak dapat menirukan lafal kalimat toyyibah</p> <p>A.4.7. Anak dapat mengucapkan lafal kalimat toyyibah dan artinya dengan benar</p> <p>A.4.8. Anak dapat terbiasa mengucapkan kalimat toyyibah sesuai dengan situasi kondisi yang dihadapi</p> <p>A.4.9. Mengetahui perbedaan (Gender, Ras, Agama dan suku)</p> <p>A.4.10. Anak dapat dan mau bermain dengan teman / orang lain yang berbeda (gender, Ras, Agama dan Suku)</p>
5. Anak Meneladani Kisah para nabi dan para sahabat serta cerita cerita Islami		<p>A.5.1 Anak mengenal kisah Nabi dan Rosul serta para sahabat nabi</p> <p>A.5.2 Anak dapat mengidentifikasi nilai nilai kebaikan melalui kisah nabi yang didengarnya dikaitkan dengan kehidupan sehari hari</p> <p>A.5.3 Anak mampu meneladani sifat sifat para nabi dan sahabat melalui kisah Nabi</p> <p>A.5.4 Anak mengenal nilai nilai islam melalui kisah para nabi dan Rosul</p> <p>A.5.5 Anak mengenal cerita islami</p> <p>A.5.6 Anak mengidentifikasi nilai-nilai kebaikan melalui cerita islami dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari</p>

		<p>A.5.7 Anak mempraktekkan nilai-nilai kebaikan dari nilai islami dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>A.5.8 Anak terbiasa berbuat kebaikan berdasarkan cerita islami</p> <p>A.5.9 Mampu mengenal Jamiyyah NU</p> <p>A.5.10 Mampu menyebutkan tokoh pendiri NU</p> <p>A.5.11 Mampu menyebutkan arti lambang NU</p> <p>A.5.12 Mampu menyebutkan badan otonom NU</p>
6. Anak mengenal kosa kata bahasa arab secara sederhana		<p>A.6.1. Anak dapat mengenal kosa kata dalam bahasa arab</p> <p>A.6.2. Anak dapat meniru kosa kata dalam bahasa arab</p> <p>A.6.3. Anak dapat menyebutkan kosa kata dalam bahasa arab</p> <p>A.6.4. Anak mampu mempraktekkan secara sederhana kosa kata bahasa arab yang telah diketahui</p> <p>A.6.5. Anak dapat mengenal symbol atau tulisan dalam bahasa arab</p> <p>A.6.6. Anak dapat meniru symbol dalam bahasa arab dengan berbagai alat dan bahan dilingkungan sekitar</p> <p>A.6.7. Anak dapat meniru tulisan dalam bahasa arab dengan berbagai alat dan bahan dilingkungan sekitar</p>
7. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, Kesehatan, dan keselamatan sendiri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah SWT		<p>A.7.1 Anak dapat mengenal macam najis disekitarnya</p> <p>A.7.2 Anak dapat mengidentifikasi macam najis disekitarnya</p> <p>A.7.1. Anak dapat mensucikan diri dari najis secara sederhana</p> <p>A.7.2. Anak mengenal makanan dan minuman halalan toyiban</p> <p>A.7.3. Anak terbiasa makan dan minum yang halalan toyiban</p> <p>A.7.4. Anak dapat memilih makanan dan minuman halalan toyiban</p> <p>A.7.5. Anak mengetahui aurat laki-laki dan perempuan</p> <p>A.7.6. Anak dapat menutup aurat</p> <p>A.7.7. Anak terbiasa menutup auratnya dalam kehidupan sehari-hari</p>
8. Anak menghargai alam dengann cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang yang		<p>A.8.1. Anak dapat mengetahui cara merawat makhluk hidup ciptaan Allah SWT</p> <p>A.8.2. Anak dapat mempraktekkan cara merawat makhluk hidup ciptaan Allah SWT</p> <p>A.8.3. Anak terbiasa menyayangi makhluk hidup ciptaan Allah SWT</p>

merupakan ciptaan Allah SWT		A.8.4. Anak mengetahui cara merawat lingkungan sekitar A.8.5. Anak terbiasa menjaga dan merawat lingkungan sekitar
B. Jati Diri		
1. Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial yang sehat	Interpersonal	.B.1.1. Anak mengenal dan mengekspresikan emosi yang dapat diterima oleh orang lain .B.1.2. Anak dapat mengendalikan emosi diri baik dengan bantuan guru maupun secara mandiri .B.1.3. Anak dapat terlibat dalam kegiatan bermain Bersama dan dapat menjalin pertemanan dengan orang lain
2. Anak mengenal dan berperilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila sebagai wujud rohmatalil' alamin	Intrapersonal	B.2.1. Anak mampu memilih hal yang ia sukai, menunjukkan rasa bangga atas karya/usahnya dan memiliki keinginan untuk mencoba hal baru B.2.2. Anak mengenal persamaan dan perbedaan yang terdapat di lingkungan sekitar termasuk pada orang-orang disekitarnya B.2.3. Anak menyadari bahwa dirinya dan orang lain merupakan bagian dari kelompok (keluarga, kelas, dan masyarakat).
3. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan dan norma yang berlaku	Intrapersonal	B.3.1. Anak mengenal aturan dan rutinitas yang ada di sekolah maupun di rumah B.3.2. Anak memahami dan dapat melakukan aturan-aturan yang ada di lingkungannya B.3.3. Anak terbiasa menaati aturan dan rutinitas yang ada di lingkungannya
4. Anak menggunakan fungsi gerak (motoric kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri	Body Kinestetik Musical	B.4.1. Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan gerak motoric kasar, halus dan taktil B.4.2. Anak mengeksplorasi sumber daya disekitarnya sebagai alat/bahan untuk mengembangkan fungsi motoric kasar halus dan taktil

C. Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni		
1. Mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan	Linguistik	<p>C.1.1. Anak mengenali dan memahami berbagai informasi yang ada disekitarnya</p> <p>C.1.2. Anak dapat mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain dengan secara verbal maupun nonverbal melalui berbagai media</p> <p>C.1.3. Anak dapat membangun percakapan aktif dengan teman sebaya maupun orang dewasa melalui berbagai media</p>
2. Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pra membaca dan pra menulis.	Linguistic	<p>C.2.1. Anak dapat menunjukan minat dan respon positif pada kegiatan awal membaca (seperti mendengarkan, merespon cerita yang dibacakan, mengkaitkan cerita dengan gambar</p> <p>C.2.2. Anak menunjukan keterkaitan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengenalan symbol, bunyi dan bentuk huruf pada teks yang ditemui disekitarnya</p> <p>C.2.3. Anak berpartisipasi aktif dalam beragam kegiatan untuk menguatkan dan melenturkan otot tangan</p> <p>C.2.4. Anak menunjukan minat untuk menuliskan ide dan perasaan melalui berbagai media (coretan, gambar, hingga tulisan)</p>
3. Anak mengenali dan menggunakan konsep pra matematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.	Linguistic Logic Mathematic	<p>C.3.1. Anak mengenal arah dan posisi benda dan dirinya yang ada disekitarnya</p> <p>C.3.2. Anak mengenali bentuk dan pola benda yang ada disekitarnya</p> <p>C.3.3. Anak mengenal konsep dan symbol bilangan tertentu</p> <p>C.3.4. Anak melakukan praktek pengukuran sederhana dilingkungannya</p> <p>C.3.5. anak menggunakan kemampuan berhitung, pengenalan pola, dan pengukuran untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dilingkungannya</p>
4. Anak menunjukkan kemampuan dasar, berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.	Visual Spasial	<p>C.4.1. anak berpartisipasi aktif mengeksplorasi dan menganalisa informasi yang ada dilingkungan sekitarnya</p> <p>C.4.2. anak mampu memilah informasi dari hasil Analisa dan mampu menggunakannya untuk menghasilkan karya baik secara</p>

		mandiri maupun berkelompok dengan orang lain
5. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial.	Logic Mathematic Naturalistic	C.5.1. Anak berpartisipasi aktif dalam melakukan eksperimen menggunakan alat dan bahan yang ada dilingkungannya C.5.2. Anak memahami dan dapat mengkomunikasikan pengetahuannya tentang lingkungan sekitar melalui berbagai media
6. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan dan ketrampilan secara aman dan bertanggung jawab	Logic Mathematic Visual Spacial	C.6.1. Anak mampu menunjukan ketertarikan untuk mengenal dan mengeksplorasi teknologi sederhana yang ada dilingkungan C.6.2. Anak mengenal cara menggunakan teknologi yang aman dan bertanggungjawab C.6.3. Anak dapat merekayasa obyek maupun situasi yang ada dilingkungan
7. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.	Linguistic Musical Naturalistic	C.7.1. Anak mengenal dan menunjukan ketertarikannya pada berbagai seni yang diperkenalkan kepadanya C.7.2. Anak mencoba membuat karya seni dengan menggunakan berbagai Teknik dan media yang ada disekitarnya C.7.3. Anak bereksperimen melalui berbagai media seni (visual, music, tari,drama dan digital) dan mulai mampu menggunakannya untuk menyampaikan ide-ide kreatifnya

BAB IV
PENGGORGANISASIAN PEMBELAJARAN RA

A. Pengorganisasian Pembelajaran RA Rumah Kreatif Wadas Kelir

Pengorganisasian pembelajaran di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir yaitu memetakan capaian pembelajaran meliputi tiga elemen capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dasar literasi, sains, teknologi, matematik, rekayasa dan seni.

➤ **Intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta Profil Rahmatan Lil Alamin**

Pembelajaran	Alokasi Waktu
Semester I	18 minggu
Tema besar dan Topik	
1. Bermain Bekerjasama / Kita semua Bersaudara	
a) Aku Hamba Allah	1 Minggu
b) Aku Sayang Allah dan Rosul	1 Minggu
c) Aku sayang keluarga	1 minggu
d) Aku sayang Teman	1 Minggu
2. Aku Cinta Indonesia	
a) Tanah Airku	2 Minggu
b) Sekolahku	1 Minggu
c) Rumahku	1 Minggu
d) Fasilitas Umum	1 Minggu
3. Projek (P5 dan PRA)	1 Minggu
*Perayaan HUT RI *	
4 Aku Sayang Bumi	
a) Sekitarku	2 Minggu
b) Alam Semesta	2 Minggu
5. Projek (P 5 dan PRA)	
Happy Family	1 Minggu
6. Imajinasi dan Kreatifitasku	
a) Lukisanku	1 Minggu
b) Hasil Karyaku	1 Minggu
8 Aku Sayang Bumi 9 P 5 dan PRA)	
*Sekolahku Indah *	1 Minggu
Libur semester I	

Semester II	19 minggu
Tema besar dan Topik:	
1. Bermain dan Bekerjasama/Kita Semua Bersaudara	
a) Permainan Tradisional	1 Minggu
b) Alat Komunikasi	1 Minggu
2. Aku Cinta Indonesia	
a) Budaya Lokal	1 minggu
b) Makananku	1 Minggu
c) Minumanku	1 Minggu
d) Pakaianku	1 Minggu
e) Rumah Adat	1 minggu
f) Alat komunikasi	1 Minggu
3. Ramadhan dan Idul fitri	2 Minggu
4. Aku Sayang Bumi	
a) Tanaman	3 Minggu
b) Binatang	2 Minggu
5. P5 P2RA Lingkungan RA ku Asri	1 Minggu
6. Imajinasi dan Kreatifitasku (P 5 dan PRA)	
a) Kendaraan	1 Minggu
b) Hasil Karyaku	1 Minggu
*Market Day *	1 Minggu

Catatan:

- Topik pembelajaran masih dapat disesuaikan dengan minat anak yang muncul dan mempertimbangkan hasil evaluasi pembelajaran
- Durasi pelaksanaan setiap topik pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak

➤ **Ekstrakurikuler**

Program	Alokasi Waktu
Seni Budaya Khas Banyumas	Semester I - II
1. Tari daerah dan tari Islami 2. Rebana	
BTAQ	Semester I - II
1. Tahfidz 2. IQRO'	
Literasi dan Numerasi	
CaLisTung	Semester I - II

Catatan: Program ekstrakurikuler menyesuaikan minat dan kebutuhan anak

Lampiran 4 Surat Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1216/Un.19/D.FTIK/PP.05.22/05/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

22 Mei 2023

Kepada
Yth. Kepala PIAUD/RA Rumah
Kreatif Wadas Kelir
diTempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Diana Rahmawati
2. NIM : 2017401081
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Izin penelitian
2. Tempat / Lokasi : Jl. Wadas Kelir, Windusara, Karangklesem RT 05/RW 07, kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53144
3. Tanggal Observasi : 23-05-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 5 Balasan Surat Pendahuluan



RA RUMAH KREATIF WADAS KELIR

Islami, Cerdas, Kreatif

Jln. Wadas Kelir Rt 07 Rw 05 Karangklesem, Purwokerto Selatan
Telp. 081229213892 Email: wadaskelirpaud@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 039/D2/RARKWK/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP.
Jabatan : Kepala RA Rumah Kreatif Wadas Kelir

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Diana Rahmawati
NIM : 2017401081
Semester : 6 (Enam)
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tanggal Observasi : 23 Mei 2023

Diizinkan untuk dapat melaksanakan Riset di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Purwokerto, 24 Mei 2023

Kepala Madrasah

RA Rumah Kreatif Wadas Kelir



Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP.

Lampiran 6 Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1122/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

18 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala RA Rumah Kreatif Wadas Kelir
Kec. Purwokerto Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Diana Rahmawati |
| 2. NIM | : 2017401081 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Blambangan rt 02/04, kec. Bawang, kab. Banjarnegara |
| 6. Judul | : Kegiatan Manajerial Kepala Sekolah dalam Perkembangan Kemampuan Literasi bagi anak pada Kurikulum Merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Pengembangan kemampuan literasi pada kurikulum merdeka |
| 2. Tempat / Lokasi | : Rumah Kreatif Wadas Kelir |
| 3. Tanggal Riset | : 19-03-2024 s/d 19-05-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 7 Balasan Surat Penelitian



RA RUMAH KREATIF WADAS KELIR

Islami, Cerdas, Kreatif

Jln. Wadas Kelir Rt 07 Rw 05 Karangklesem, Purwokerto Selatan
Telp. 081229213892 Email: wadaskelirpaud@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 056/D2/RARKWK/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP.

Jabatan : Kepala Madrasah RA Rumah Kreatif Wadas Kelir

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Diana Rahmawati

NIM : 2017401081

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **"Kegiatan Manajerial Kepala Sekolah dalam Perkembangan Kemampuan Literasi bagi Anak pada Kurikulum Merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir"**

Tanggal Riset : 19 Maret 2024 s.d 19 Mei 2024

Metode Penelitian : Kualitatif

Benar-benar telah melaksanakan riset di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Purwokerto, 22 Mei 2024

Kepala Madrasah
RA Rumah Kreatif Wadas Kelir



Dian Wahyu Sri Lestari, S.TP

Lampiran 8

INSTRUMEN WAWANCARA
KEGIATAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI BAGI ANAK PADA
KURIKULUM MERDEKA DI RA RUMAH KREATIF WADAS KELIR
PURWOKERTO

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Soal Wawancara			Observasi	Dokumentasi
			Kepala Sekolah	Ketua Yayasan	Guru		
Kegiatan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Bagi Anak Pada Kurikulum Merdeka Di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto	1. Menyusun perencanaan sekolah dalam pengembangan kemampuan literasi anak pada kurikulum merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir	1. Menetapkan kondisi sekolah saat ini, dengan cara melakukan evaluasi diri sekolah (EDS) 2. Merumuskan visi sekolah, merumuskan tujuan sekolah, 3. Menyusun program dan kegiatan 4. Merumuskan rencana anggaran sekolah 5. Merumuskan rencana kerja tahunan sekolah (RKTS) dan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS)	1. Apakah anda sudah melakukan evaluasi diri sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi? 2. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi diri sekolah? 3. Bagaimana anda melakukan evaluasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi? 4. Apa kendala yang dialami pada saat melakukan evaluasi diri sekolah? 5. Apakah dalam pengembangan kemampuan literasi anak sudah disesuaikan dengan visi misi dan tujuan	1. Bagaimana anda menetapkan kondisi sekolah saat ini? apakah dilakukan evaluasi diri sekolah? 2. Bagaimana anda menetapkan visi misi RA Rumah Kreatif Wadas Kelir 3. Apakah anda terlibat dalam penyusunan program dan kegiatan di RA? Jika iya bagaimana prosesnya? 4. Apa yang menjadi landasan dalam penyusunan RKTS dan RKAS? 5. Apakah terdapat	1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi diri sekolah di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir? 2. Apakah anda dilibatkan dalam evaluasi diri sekolah? 3. Apa saja kendala dalam proses evaluasi? 4. Bagaimana anda mengatasi hal tersebut? 5. Apakah anda dilibatkan dalam perumusan visi misi		

			<p>sekolah?</p> <p>6. Apa visi misi di RA Rumah Kreatif Wadas Keli?</p> <p>7. Bagaimana proses perumusannya?</p> <p>8. Siapa sajakah yang terlibat dalam perumusan visi misi sekolah?</p> <p>9. Apa faktor penghambat dalam perumusan visi misi sekolah?</p> <p>10. Bagaimana cara anda mengatasi masalah tersebut?</p> <p>11. Bagaimana anda Menyusun program dan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan literasi?</p> <p>12. Siapa saja yang terlibat?</p> <p>13. Apakah kendala yang dialami dalam proses penyusunan program dan kegiatan sekolah?</p> <p>14. Apakah dirumusan rencana anggaran di RA Rumah Kreatif Wadas Keli?</p> <p>15. Bagaimana Langkah Langkah dalam perumusan anggaran?</p> <p>16. Siapa sajakah</p>	<p>kendala dalam proses penyusunan?</p> <p>6. Bagaimana anda mengatasinya ?</p>	<p>sekolah?</p> <p>6. Jika iya bagaimana mekanismenya?</p> <p>7. Apa kesulitan/kendala yang anda alami dalam proses perumusan ?</p> <p>8. apakah anda dilibatkan dalam penyusunan program ini?</p> <p>9. Jika iya bagaimana pelaksanaannya?</p> <p>10. Menurut anda adakah kendala?</p> <p>11. Bagaimana anda mengatasinya?</p> <p>12. Apakah realisasi anggaran sudah sesuai dengan perencanaan?</p> <p>13. Bagaimana realisasi anggaran yang dilakukan?</p> <p>14. Menurut anda adakah kendala</p>		
--	--	--	---	---	--	--	--

			<p>yang terlibat dalam proses perumusan anggaran?</p> <p>17. Bagaimana keterlibatannya ?</p> <p>18. Bagaimana dan seperti apakah hasil perumusan anggaran itu?</p> <p>19. Apa faktor pendukungnya dalam merumuskan anggaran sekolah?</p> <p>20. Apa faktor penghambat dalam merumuskan anggaran sekolah?</p> <p>21. Apakah dilembaga ini ada RKTS dan RKAS?</p> <p>22. Bagaimana penyusunan RKTS dan RKAS di Rumah Kreatif Wadas Kelir?</p>		dalam realisasi anggaran itu sendiri?		
2. Mengelola program pembelajaran, dalam pengembangan kemampuan literasi anak pada kurikulum merdeka di RA Rumah	<p>1. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran</p> <p>2. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic</p>	<p>1. Apakah anda sudah menganalisis capaian belajar untuk menyusun tujuan dan alur pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi?</p> <p>2. Bagaimana anda melakukannya?</p> <p>3. Siapa saja yang</p>	<p>1. Bagaimana keterlibatan yayasan dalam pengelolaan pembelajaran, dalam pengembangan kemampuan literasi anak pada kurikulum merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir?</p> <p>2. Apakah</p>	<p>1. Apakah anda terlibat dalam menganalisis CP untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran?</p> <p>2. Jika iya bagaimana pelaksanaa</p>			

	Kreatif Wadas Kelir	<p>3. Mengembangkan modul ajar</p> <p>4. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik</p> <p>5. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif</p> <p>6. Pelaporan kemajuan belajar</p> <p>7. Evaluasi pembelajaran dan asesmen</p>	<p>terlibat dalam hal ini?</p> <p>4. Apakah kendala yang dihadapi pada saat menganalisis capaian belajar?</p> <p>5. Bagaimana anda mengatasi hal tersebut?</p> <p>6. Bagaimana anda melakukan perencanaan dan pelaksanaan assessment diagnostic dalam meningkatkan kemampuan literasi?</p> <p>7. Siapa saja yang terlibat dalam hal ini?</p> <p>8. Apa keterlibatannya?</p> <p>9. Apa kendala yang anda hadapi pada saat perencanaan dan pelaksanaan assessment diagnostic?</p> <p>10. Bagaimana anda mengatasinya?</p> <p>11. Apakah anda sudah mengembangkan modul ajar dalam meningkatkan kemampuan literasi?</p> <p>12. Bagaimana anda melakukannya?</p> <p>13. Apa faktor pendukung</p>	<p>berjalan dengan baik?</p> <p>3. Apakah program pembelajaran di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah sesuai dengan standar yang ditentukan?</p>	<p>nya?</p> <p>3. Menurut anda adakah kendala yang dialami?</p> <p>4. Apakah anda terlibat dalam Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic?</p> <p>5. Jika iya, bagaimana mekanismenya?</p> <p>6. Adakah kendala yang anda alami?</p> <p>7. Bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>8. Bagaimana anda mengembangkan modul ajar di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir?</p> <p>9. Apa faktor penghambat dalam mengembangkan modul ajar?</p> <p>10. Bagaimana anda mengatasi kendala yang ada</p>		
--	---------------------------	---	--	---	---	--	--

			<p>dalam mengembangkan modul ajar?</p> <p>14. Apa faktor penghambat dalam mengembangkan modul ajar?</p> <p>15. Bagaimana anda mengatasinya?</p> <p>16. Bagaimana hasil dari pengembangan modul ajar itu?</p> <p>17. Apakah anda sudah melakukan Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik dalam meningkatkan literasi?</p> <p>18. Bagaimana anda melakukannya?</p> <p>19. Apakah kendala yang dihadapi pada saat penyesuaian pembelajaran itu?</p> <p>20. Bagaimana anda mengatasi kendala yang ada?</p> <p>21. Apakah anda sudah melakukan Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif?</p> <p>22. Bagaimana</p>		<p>dalam pengembangan modul ajar?</p> <p>11. Bagaimana anda menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik dalam meningkatkan literasi?</p> <p>12. Apa sajakah kendala dalam penyesuaian itu?</p> <p>13. Bagaimana anda mengatashi hal tersebut?</p> <p>14. Apakah anda terlibat dalam Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif?</p> <p>15. Jika iya bagaimana pelaksanaannya?</p> <p>16. Bagaimana anda melakukan</p>	
--	--	--	---	--	---	--

			<p>anda melakukannya?</p> <p>23.Siapa saja yang terlibat dalam hal itu?</p> <p>24.Bagaimana keterlibatannya ?</p> <p>25.Apa kendala yang dialami pada saat melakukan Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif?</p> <p>26.Bagaimana anda mengatasi masalah tersebut?</p> <p>27.Apakah anda sudah melakukan Pelaporan kemajuan belajar siswa yang kaitannya dengan peningkatan literasi?</p> <p>28.Bagaimana anda melakukannya?</p> <p>29.Siapa sajakah yang terlibat dalam proses pelaporan kemajuan belajar siswa?</p> <p>30.Bagaimana keterlibatannya ?</p> <p>31.Apa saja kendala yang dihadapi pada saat pelaporan ini?</p> <p>32.Bagaimana</p>	<p>Pelaporan kemajuan belajar siswa yang kaitannya dengan peningkatan literasi?</p> <p>17.Adakah kesulitan dalam proses tersebut?</p> <p>18.Bagaimana pelaksanaan Evaluasi pembelajaran dan asesmen dalam meningkatkan kemampuan literasi?</p> <p>19.Apakah faktor penghambat dalam hal tersebut?</p> <p>20.Bagaimana anda mengatasinya?</p>		
--	--	--	---	--	--	--

			<p>anda mengatasinya?</p> <p>33. Apakah anda sudah melakukan Evaluasi pembelajaran dan asesmen dalam meningkatkan kemampuan literasi?</p> <p>34. Bagaimana anda melakukannya?</p> <p>35. Apa saja kendala yang dihadapi?</p> <p>36. Bagaimana anda mengatasinya?</p> <p>37. Bagaimana hasil dari evaluasi pembelajaran dan assessment itu?</p>				
	<p>3. Mengelola peserta didik ,dalam pengembangan kemampuan literasi anak pada kurikulum merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir</p>	<p>1. Perencanaan terhadap peserta didik</p> <p>2. Pembinaan peserta didik</p> <p>3. Evaluasi peserta didik</p>	<p>1. Apakah anda sudah melakukan perencanaan terhadap peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi?</p> <p>2. Bagaimana anda melakukan perencanaan peserta didik tersebut?</p> <p>3. Apa saja kendala yang dihadapi pada saat perencanaan peserta didik?</p> <p>4. Bagaimana anda</p>	<p>1. Bagaimana keterlibatan yayasan dalam mengelola peserta didik?</p>	<p>1. Bagaimana anda melaksanakan perencanaan peserta didik?</p> <p>2. Menurut anda seberapa penting dilakukannya perencanaan peserta didik?</p> <p>3. Adakah kendala dalam hal itu?</p> <p>4. Bagaimana keterlibatan</p>		

			<p>mengatasinya?</p> <p>5. Apakah anda sudah melakukan pembinaan peserta didik dalam meningkatkan literasi?</p> <p>6. Bagaimana anda melakukan pembinaan itu?</p> <p>7. Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan peserta didik?</p> <p>8. Apa keterlibatannya?</p> <p>9. Apa kendala pada saat melakukan pembinaan peserta didik?</p> <p>10. Apakah anda sudah melakukan evaluasi peserta didik?</p> <p>11. Bagaimana anda melakukannya?</p> <p>12. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi peserta didik?</p> <p>13. Apa keterlibatannya?</p> <p>14. Apa kendala yang dihadapi?</p> <p>15. Bagaimana hasil dari evaluasi itu?</p>		<p>anda dalam pembinaan peserta didik?</p> <p>5. Apa kendala yang anda alami saat pengendalian peserta didik?</p> <p>6. Bagaimana anda mengatasinya?</p> <p>7. Bagaimana anda melakukan evaluasi peserta didik?</p> <p>8. Apa kendala yang ada dalam proses evaluasi peserta didik?</p> <p>9. Bagaimana cara anda mengatasinya?</p>		
	4. Mengelola sarana dan prasarana dalam	1. Perencanaan sarana dan prasarana 2. Pengadaan sarana dan	1. Apakah anda sudah melakukan perencanaan sarpras sekolah	1. Bagaimana yayasan mengadakan sarpras untuk mendukung	1. Apakah anda terlibat dalam perencanaan		

	<p>pengembangan kemampuan literasi anak pada kurikulum merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir</p>	<p>3. Inventarisasi sarana dan prasarana</p> <p>4. Penggunaan sarana dan prasarana</p> <p>5. Pengembangan/penambahan sarana dan prasarana</p> <p>6. Pemeliharaan sarana dan prasarana</p>	<p>dalam meningkatkan kemampuan literasi?</p> <p>2. Bagaimana anda melakukannya?</p> <p>3. Apa kendala yang dihadapi?</p> <p>4. Bagaimana anda mengatasinya?</p> <p>5. Apakah anda sudah melakukan pengadaan sarpras dalam meningkatkan kemampuan literasi?</p> <p>6. Bagaimana anda melakukannya?</p> <p>7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengadaan sarpras?</p> <p>8. Bagaimana anda mengatasi masalah pada saat proses pengadaan sarpras?</p> <p>9. Apakah anda sudah melakukan inventaris sarpras dalam meningkatkan kemampuan literasi?</p> <p>10. Bagaimana anda melakukannya?</p> <p>11. Apa saja kendala yang dihadapi saat penginventarisa</p>	<p>pengembangan lembaga?</p> <p>2. Apakah ada kendala dalam hal itu?</p> <p>3. Jika ada apa kendalanya dan bagaimana anda mengatasinya?</p>	<p>n sarpras sekolah?</p> <p>2. Jika iya, bagaimana keterlibatan anda dalam perencanaan sarpras ini?</p> <p>3. Menurut anda apakah penting perencanaan sarpras guna berlangsungnya kegiatan Pendidikan yang baik?</p> <p>4. Apakah anda terlibat dalam pengadaan sarpras sekolah?</p> <p>5. Jika iya, bagaimana keterlibatan anda?</p> <p>6. Adakah kendala?</p> <p>7. Bagaimana pelaksanaan inventarisasi sarpras sekolah?</p> <p>8. Apakah kendala yang dialami?</p> <p>9. Apakah anda sudah menggunakan sarpras secara</p>		
--	--	---	--	---	---	--	--

			<p>sian sarpras?</p> <p>12. Bagaimana anda mengatasi kendala itu?</p> <p>13. Apakah penggunaan sarpras sudah disesuaikan dengan pengembangan kemampuan literasi?</p> <p>14. Bagaimana penggunaan sarpras di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir?</p> <p>15. Apa saja kendala yang dialami saat penggunaan sarpras?</p> <p>16. Bagaimana anda mengatasinya?</p> <p>17. Bagaimana pemeliharaan sarpras di RA wadas kelir?</p> <p>18. Siapa saja yang terlibat dalam proses pemeliharaan sarpras di RA Wadas Kelir?</p> <p>19. Apa saja kendala dan bagaimana mengatasinya?</p>		<p>maksimal dalam pembelajaran?</p> <p>10. Apakah anda dilibatkan dalam pengembangan/penambahan sarpras?</p> <p>11. Apakah pemeliharaan sarpras di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah bagus?</p>		
5. Mengelola personal sekolah dalam pengembangan kemampuan literasi anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi staf / pegawai 2. Penempatan 3. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah identifikasi staf/pegawai sudah disesuaikan sesuai bidang? 2. Bagaimana anda melakukannya? 3. Siapa saja yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda mengelola personal sekolah dalam pengembangan kemampuan literasi di RA Rumah Kreatif Wadas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah disini pernah dilakukan identifikasi guru? 2. Jika iya bagaimana pelaksanaannya? 			

<p>pada kurikulum merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir</p>		<p>terlibat dalam proses identifikasi staff?</p> <p>4. Apa keterlibatannya ?</p> <p>5. Apakah dalam menempatkan guru dan tenaga pendidik sudah disesuaikan dengan kualifikasi SDMnya?</p> <p>6. Apakah kendala yang dialami pada saat menempatkan guru dan tenaga pendidik?</p> <p>7. Bagaimana anda mengatasi hal tersebut?</p> <p>8. Apakah evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan sudah berjalan?</p> <p>9. Apakah kendala dalam proses evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan?</p> <p>10. Bagaimana anda mengatasinya?</p>	<p>Kelir?</p> <p>2. Apa kesulitan dalam pengelolaan tersebut?</p> <p>3. Bagaimana anda mengatasinya?</p>	<p>3. Apakah sudah disesuaikan perbidangnya?</p> <p>4. Apakah penempatan guru disini sudah dilakukan dengan baik?</p> <p>5. Apakah ditempatkan sesuai dengan bidangnya masing-masing?</p> <p>6. Bagaimana evaluasi guru yang dilakukan disini?</p> <p>7. Apakah terdapat kendala saat evaluasi guru?</p> <p>8. Berapa sering dilakukan evaluasi guru disini?</p>		
<p>6. Mengelola keuangan sekolah dalam pengembangan kemampuan literasi anak</p>	<p>1. Perencanaan anggaran</p> <p>2. Strategi mencari sumber dana sekolah</p> <p>3. Penggunaan keuangan sekolah</p> <p>4. Pengawasan</p>	<p>1. Apakah anda sudah melakukan perencanaan anggaran ?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaannya?</p> <p>3. Apa faktor pendukung dalam</p>	<p>1. Bagaimana pengelolaan keuangan sekolah di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir?</p> <p>2. Bagaimana strategi yayasan dalam</p>	<p>1. Apakah anda terlibat dalam perencanaan anggaran di RA Rumah Kreatif Wadas</p>		

	<p>pada kurikulum merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir</p>	<p>dan evaluasi anggaran</p> <p>5. Pertanggungjawaban.</p>	<p>perencanaan anggaran?</p> <p>4. Apa faktor penghambat dalam perencanaan anggaran?</p> <p>5. Bagaimana anda mengatasinya?</p> <p>6. Bagaimana strategi mencari sumber dana sekolah?</p> <p>7. Siapa saja yang terlibat dalam proses mencari sumber dana sekolah?</p> <p>8. Apa kendala yang dialami dalam proses mencari sumber dana?</p> <p>9. Bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>10. Apakah penggunaan keuangan sekolah sesuai dengan perencanaan anggaran sekolah?</p> <p>11. Untuk apa saja anggaran sekolah digunakan?</p> <p>12. Apa kendala yang dialami dan bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>13. Bagaimana pengawasan dan evaluasi penggunaan anggaran sekolah?</p> <p>14. Siapa saja yang</p>	<p>mencari sumber dana sekolah?</p> <p>3. Bagaimana pengawasan yang anda lakukan di RA rumah Kreatif Wadas Kelir?</p> <p>4. Apakah penggunaan keuangan sekolah selalu dilaporkan? Bagaimana mekanismenya?</p>	<p>Kelir?</p> <p>2. Jika iya bagaimana pelaksanaannya?</p> <p>3. Adakah kendala yang anda alami?</p> <p>4. Apakah penggunaan keuangan sekolah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan?</p> <p>5. Jika belum, digunakan untuk apakah anggaran sekolah?</p> <p>6. Apakah anda terlibat dalam pengawasan keuangan sekolah?</p> <p>7. Jika iya bagaimana pelaksanaannya?</p> <p>8. Menurut anda sulitkah dalam pengawasan anggaran sekolah?</p>		
--	---	--	--	---	---	--	--

			<p>terlibat dalam hal ini?</p> <p>15. Apa kendala saat melakukan pengawasan dan evaluasi penggunaan anggaran sekolah?</p> <p>16. Bagaimana anda mengatasinya?</p> <p>17. Apakah ada laporan pertanggungjawaban penggunaan keuangan sekolah?</p> <p>18. Jika ada bagaimana mekanismenya?</p> <p>19. Apa kendala dan bagaimana mengatasinya?</p>			
7. Mengelola hubungan sekolah dan Masyarakat dalam pengembangan kemampuan literasi anak pada kurikulum merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat 3. Pelaksanaan Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat 4. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Hubungan Sekolah dan Masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan humas di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir? 2. Apa kendala yang dihadapi saat perencanaan humas? 3. Bagaimana anda mengatasinya? 4. Bagaimana pengelolaan humas di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir? 5. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan humas? 6. Apa keterlibatannya? 7. Apa saja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda mengelola humas dalam pengembangan lembaga? 2. Apa faktor pendukung dalam hal itu? 3. Apa faktor penghambatnya? 4. Bagaimana anda mengatasinya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di RKWK ada perencanaan humas? 2. Bagaimana humas di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir ini? apakah berjalan sesuai rencana? 3. Apakah anda terlibat dalam pengelolaan humas di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir? 		

			<p>kendala yang dihadapi?bagaimana mengatasinya?</p> <p>8. Bagaimana pelaksanaan Humas di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir?</p> <p>9. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan humas di RA Wadas Kelir?</p> <p>10. Bagaimana anda mengatasinya?</p> <p>11. Bagaimana evaluasi Humas di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir?</p> <p>12. Siapa saja yang terlibat dalam evaluasi humas?</p> <p>13. Bagaimana keterlibatannya ?</p>		<p>4. Jika iya, apa keterlibatan anda didalamnya?</p> <p>5. Apakah humas di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir ini menjalin hubungan dengan baik dengan Masyarakat?</p> <p>6. Adakah keluhan Masyarakat terkait dengan humas di RA?</p> <p>7. Jika iya, bagaimana anda mengatasinya?</p>		
	<p>8. Mengelola administrasi sekolah dalam pengembangan kemampuan literasi anak pada kurikulum merdeka di RA Rumah</p>	<p>1. Melakukan kajian atau analisis SWOT dan Need Assessment yang memadai</p> <p>2. Menentukan dan merumuskan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai secara jelas, rinci, operasional dan realistis</p>	<p>1. Dalam pengelolaan administrasi di RA rumah Kreatif Wadas Kelir apakah sudah menggunakan analisis SWOT?</p> <p>2. Siapa saja yang terlibat?</p> <p>3. Bagaimana keterlibatannya ?</p> <p>4. Apa kendala yang dialami?</p> <p>5. bagaimana cara</p>	<p>1. Apa dan bagaimana keterlibatan yayasan dalam pengelolaan administrasi sekolah di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir?</p>	<p>1. Bagaimana anda melakukan evaluasi di RA rumah kreatif wadas kelir?</p> <p>2. Apakah ada kendala dalam melakukan evaluasi?</p> <p>3. Bagaimana anda mengatasin</p>		

	Kreatif Wadas Kelir	<p>3. Menentukan program kerja atau kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan supaya tujuan tersebut bisa terwujud</p> <p>4. Menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan tersebut.</p> <p>5. Menentukan skop atau jangkauan perencanaan itu, yaitu: jangka panjang, menengah dan pendek</p>	<p>mengatasinya?</p> <p>6. Bagaimana Ra Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam merumuskan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai secara jelas, rinci, operasional dan realistis?</p> <p>7. Siapa saja yang terlibat dalam proses perumusan itu?</p> <p>8. Apa kendala yang dihadapi pada saat perumusan?</p> <p>9. Bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>10. Bagaimana RA Rumah Kreatif Wadas Kelir melakukan program kerja yang hendak dicapai?</p> <p>11. Apa saja faktor pendukungnya?</p> <p>12. Apa saja faktor penghambatnya ?</p> <p>13. Bagaimana anda mengatasi penghambat itu sendiri?</p> <p>14. Bagaimana RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam Menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan ?</p>		<p>ya?</p> <p>4. Apakah anda terlibat dalam merumuskan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir?</p> <p>5. Jika iya bagaimana pelaksanaannya?</p> <p>6. Apakah terdapat kendala dalam proses perumusan ?</p> <p>7. Apakah anda dilibatkan dalam penyusunan program kerja di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir?</p> <p>8. Jika iya, bagaimana pelaksanaannya?</p> <p>9. Adakah kendala pada saat penyusunan proker?</p> <p>10. Apakah anda dilibatkan</p>		
--	---------------------	--	---	--	---	--	--

			<p>15. Apa kendala yang dialami?</p> <p>16. Bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>17. Bagaimana RA Rumah Kreatif Wadas Kelir dalam Menentukan skop?</p> <p>18. Siapa saja yang terlibat dalam hal ini?</p> <p>19. Bagaimana keterlibatannya ?</p> <p>20. Apa saja kendala yang dihadapi?</p> <p>21. Bagaimana cara mengatasinya?</p>		<p>dalam menentukan sarpras disini?</p> <p>11. Apakah anda terlibat dalam dalam menentukan jangkauan skop?</p> <p>12. Apa faktor pendorong dalam menentukan jangkauan skop?</p> <p>13. Apa faktor penghambat dalam menentukan jangkauan skop?</p>		
	<p>9. Mengelola sistem informasi sekolah dalam pengembangan kemampuan literasi anak pada kurikulum merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir</p>	<p>1. Pengadaan sosialisasi bagi guru tentang tata cara penggunaan sistem informasi manajemen akademik sekolahnya</p> <p>2. Memberikan fitur/ tampilan sistem informasi manajemen akademik sekolahnya yang menarik, jelas dan sederhana</p> <p>3. Jaringan wi-fi yang memadai,</p>	<p>1. Apakah pernah dilakukan sosialisasi bagi guru terkait Sistem informasi sekolah di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir?</p> <p>2. Apa kendala pada saat pengadaan sosialisasi?</p> <p>3. Bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>4. Bagaimana sosialisasi yang anda lakukan?</p> <p>5. Apakah berjalan dengan baik?</p> <p>6. Adakah kendala saat berjalannya sosialisasi?</p> <p>7. Bagaimana</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan informasi sekolah disini?</p> <p>2. Apakah berjalan dengan baik?</p> <p>3. Apakah pihak sekolah terbuka terkait dengan informasi sekolah?</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan sosialisasi guru terkait dengan sistem informasi manajemen disini?</p> <p>2. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya sosialisasi?</p> <p>3. Apakah sosialisasi yang diberikan dapat dipahami?</p>		

		<p>dengan penempatannya di tempat-tempat penting dan terjangkau pada semua sudut tempat yang ada</p>	<p>fitur/tampilan dari sistem informasi yang anda buat ?</p> <p>8. Apakah menarik dan mudah dipahami?</p> <p>9. Adakah kendala pada saat membuat fitur Sistem Informasi Manajemen?</p> <p>10. Apakah di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir terdapat wifi yang memadai?</p> <p>11. Apakah membantu dalam proses pembelajaran di sekolah?</p> <p>12. Adakah kendala yang dialami terkait wifi sekolah?</p>		<p>4. Apakah sistem informasi sekolah mudah dipahami?</p> <p>5. Menurut anda sistem informasi manajemen seperti apakah yang efektif?</p> <p>6. Apakah anda sudah memahami dengan baik terkait sistem informasi sekolah ini?</p> <p>7. Apakah fasilitas wifi di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir sudah memadai dan mudah /lancar digunakan?</p> <p>8. Apa kendala anda dengan sistem informasi sekolah di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir?</p> <p>9. Apa anda merasa terbantu</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

					dengan fasilitas wifi yang disediakan ?		
	10. Mengevaluasi program sekolah dalam pengembangan kemampuan literasi anak pada kurikulum merdeka di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk tim evaluasi yang terdiri dari staf sekolah 2. Melakukan analisis data dan informasi yang terkumpul untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pendidikan yang ada di sekolah. 3. Menyusun rencana tindak lanjut untuk mengatasi masalah dan kebutuhan yang teridentifikasi, serta memperbaiki kualitas program pendidikan. 4. Menginformasikan hasil evaluasi kepada seluruh stakeholder sekolah, termasuk siswa, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir terdapat tim evaluasi yang terdiri dari staf sekolah? 2. Jika ada apakah anda turut andil membantu? 3. Apakah ada kendala yang dialami pada tim evaluasi itu? 4. Apakah anda sudah Melakukan analisis data dan informasi yang terkumpul untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pendidikan yang ada di sekolah? 5. Bagaimana anda melakukannya? 6. Siapa saja yang terlibat dalam proses itu? 7. Adakah kendala yang dialami? 8. Bagaimana anda mengatasinya? 9. Bagaimana anda Menyusun rencana tindak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda mengevaluasi program kegiatan sekolah di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir? 2. Apa kendala yang anda alami? 3. Bagaimana anda mengatasinya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda terlibat dalam tim evaluasi? 2. Jika iya, apa keterlibatan anda didalamnya? 3. Menurut anda pentingkah dibentuknya tim evaluasi ini? 4. Apakah anda terlibat dalam menganalisis data dan informasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir? 5. Jika iya, bagaimana pelaksanaannya? 6. Apakah ada kendala? 7. Bagaimana 		

	<p>5. Menjalinkan kerja sama dengan institusi dan pihak terkait lainnya</p> <p>6. Mengevaluasi efektivitas rencana tindak lanjut yang telah dilaksanakan dan melakukan perbaikan atau penyesuaian jika diperlukan.</p> <p>7. Menyusun laporan evaluasi program pendidikan</p> <p>8. Memastikan bahwa program pendidikan di sekolah sesuai dengan standar dan persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah atau badan pengawas pendidikan yang berwenang.</p> <p>9. Memantau pelaksanaan program pendidikan secara berkala dan melakukan evaluasi.</p>	<p>lanjut untuk mengatasi masalah dan kebutuhan yang teridentifikasi, serta memperbaiki kualitas program Pendidikan?</p> <p>10. Siapa saja yang terlibat dalam hal ini?</p> <p>11. Bagaimana keterlibatannya ?</p> <p>12. Bagaimana cara anda menginformasikan hasil evaluasi kepada seluruh stakeholder sekolah, termasuk siswa, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya?</p> <p>13. Adakah kendala yang dialami?</p> <p>14. Bagaimana anda mengatasi masalah tersebut?</p> <p>15. Apakah RA Rumah Kreatif Wadas Kelir Menjalinkan kerja sama dengan institusi dan pihak terkait lainnya?</p> <p>16. Apakah ada problem pada saat menjalin kerja sama tersebut?</p> <p>17. Jika ada bagaimana anda mengatasi hal</p>		<p>cara anda mengatasinya?</p> <p>8. Apakah anda dilibatkan dalam menyusun rencana tindak lanjut untuk mengatasi masalah dan kebutuhan yang teridentifikasi, serta memperbaiki kualitas program Pendidikan ?</p> <p>9. Jika iya, bagaimana pelaksanaannya?</p> <p>10. Menurut anda bagaimana kualitas program Pendidikan sebelumnya?</p> <p>11. Apakah anda mendapatkan informasi yang terbuka dari kepala sekolah dan yayasan mengenai hasil evaluasi</p>		
--	--	--	--	--	--	--

			<p>tersebut?</p> <p>18. Bagaimana anda melakukan evaluasi efektivitas rencana tindak lanjut yang telah dilaksanakan dan melakukan perbaikan atau penyesuaian jika diperlukan?</p> <p>19. Siapa saja yang terlibat dalam hal ini?</p> <p>20. Bagaimana keterlibatannya?</p> <p>21. Apakah kendalanya? Dan bagaimana cara anda mengatasinya?</p> <p>22. Apakah anda sudah Menyusun laporan evaluasi program pendidikan?</p> <p>23. Bagaimana pelaksanaannya?</p> <p>24. Apakah kendala pada saat penyusunan laporan evaluasi tersebut?</p> <p>25. Bagaimana anda mengatasi hal tersebut?</p> <p>26. Apakah anda sudah Memastikan bahwa program pendidikan di sekolah sesuai dengan standar dan persyaratan yang ditetapkan</p>	<p>sekolah?</p> <p>12. Bagaimana realisasi evaluasi efektivitas rencana tindak lanjut yang telah dilaksanakan dan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan?</p> <p>13. Apakah anda merasa kesulitan dalam hal tersebut?</p> <p>14. Bagaimana cara anda mengatasi hal itu?</p> <p>15. Apakah anda dilibatkan dalam penyusunan laporan evaluasi program Pendidikan?</p> <p>16. jika iya, Bagaimana pelaksanaannya?</p> <p>17. Menurut anda apakah terlaksana dengan baik?</p> <p>18. Apakah anda ikut terlibat</p>		
--	--	--	--	--	--	--

			<p>oleh pemerintah atau badan pengawas pendidikan yang berwenang?</p> <p>27. Bagaimana cara anda Memantau pelaksanaan program pendidikan secara berkala dan melakukan evaluasi?</p> <p>28. Siapa saja yang terlibat dalam hal itu?</p> <p>29. Bagaimana keterlibatannya ?</p>		<p>Memastikan program pendidikan di sekolah sesuai dengan standar yang telah ditentukan ?</p> <p>19. Jika iya, bagaimana dengan hasilnya?</p> <p>20. Apakah anda dilibatkan dalam pemantauan pelaksanaan program Pendidikan dan evaluasi?</p> <p>21. Jika iya, bagaimana keterlibatan anda didalamnya?</p>	
--	--	--	---	--	--	--



Lampiran 9 Sertifikat BTA


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/17879/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : DIANA RAHMAWATI
NIM : 2017401081

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	95
# Tartil	:	70
# Imia`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 13 Mei 2022


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 10 Sertifikat Bahasa Arab

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.:B-322/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2024

This is to certify that
Name : **Diana Rahmawati**
Place and Date of Birth : **Banjarnegara, 26 Desember 2001**
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **21 Februari 2024**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 58 فهم المسوع
Structure and Written Expression: 54 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 39 فهم المقروء
Obtained Score : 503 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

  **Purwokerto, 21 Februari 2024**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Lampiran 11 Sertifikat Bahasa Inggris

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
NoB-6488/Un.19/K.Bhs/PP.009A2/2023

This is to certify that
Name : **DIANA RAHMAWATI**
Place and Date of Birth : **Banjarnegara, 26 Desember 2001**
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **20 Desember 2023**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 47 فهم المسوع
Structure and Written Expression: 47 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 46 فهم المقروء
Obtained Score : 467 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

  **Purwokerto, 20 Desember 2023**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Lampiran 12 Sertifikat PKL



Lampiran 13 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0347/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **DIANA RAHMAWATI**
NM : **2017401081**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai 92 (A).



Certificate Validation

Lampiran 14

cek turnitin

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.laman24.com Internet Source	2%
2	multiscience.staira.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
7	files.osf.io Internet Source	1%
8	Refly Sumendap. "Peran Public Relations Antara Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten	1%

Minahasa)", Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan
Nonformal, 2022

Publication

9	jurnalilmiahcitrabakti.ac.id Internet Source	1 %
10	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %
11	jurnal.pmpp.or.id Internet Source	1 %
12	studentgoblog.blogspot.com Internet Source	1 %
13	Frita Dwi Lestari, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron, Pance Mariati. "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	1 %
14	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1 %
15	asharikeran.wordpress.com Internet Source	1 %
16	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Diana Rahmawati
2. NIM : 2017401081
3. Tempat, tanggal lahir : Banjarnegara, 26 Desember 2001
4. Alamat Rumah : Blambangan Rt 02/04, Bawang, Banjarnegara.
5. Nama Ayah : Wahyono
6. Nama Ibu : Ambarwati
7. Jenis Kelamin : Perempuan
8. Agama : Islam
9. Warga Negara : Indonesia
10. Nomor Telepon : 085713216291
11. E-mail : dianarahmawati628@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Blambangan : 2014
2. SMPN 1 Bawang : 2017
3. SMA 1 Bawang : 2020
4. UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purokerto, tahun masuk : 2020

C. Pengalaman Organisasi

-

Purwokerto, 21 Mei 2024

Penulis,



Diana Rahmawati

NIM.2017401081